

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI USAHA KELOMPOK  
MANDIRI PENGRAJIN TAS TALI PACKING KAMPUNG SUKA KARYA  
KELURAHAN WAY GUBAK KECAMATAN SUKABUMI  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh**

**HUSNUL FADLI**

**NPM. 1541020027**

**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI USAHA KELOMPOK  
MANDIRI PENGRAJIN TAS TALI PACKING KAMPUNG SUKA KARYA  
KELURAHAN WAY GUBAK KECAMATAN SUKABUMI  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**HUSNUL FADLI  
NPM. 1541020027**

**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. MA. Achlami. HS. MA  
Pembimbing II : Faizal, S.Ag, M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

## **ABSTRAK**

### **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI USAHA KELOMPOK MANDIRI PENGRAJIN TAS TALI PACKING KAMPUNG SUKA KARYA DESA WAY GUBAK KECAMATAN SUKABUMI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh :  
Husnul Fadli**

Karena itu World Bank (2001) mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll.) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses *meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat*.

Rumusan Masalah Penelitian ini adalah Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat sehingga dapat mandiri mengelola kerajinan Tas Tali Packing di Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu memberikan gambar data lengkap yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi. Untuk menentukan sampel, menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Adapun kriteria yang penulis berikan maka sampel berjumlah 8 orang. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan perempuan atau ibu-ibu untuk mengembangkan keterampilan hidup dan kemandirian hidup melalui tiga tahapan yaitu : (1) tahap penyadaran melalui Bimbingan Motivasi dan Keterampilan. (2) tahap pengkapasitasan melalui pemberian materi dan praktek keterampilan. (3) tahap pendayaan melalui pelaksanaan membuat karya keterampilan dan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan membuat keterampilan serta *marketing* penjualan yang tersebar luas.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan keterampilan hidup dan kemandirian dengan memakai tiga tahapan penyadaran, pengkapasitasan, pendayaan sudah cukup baik untuk bisa diterapkan dalam pemberdayaan perempuan melalui usaha kelompok mandiri pengrajin tas tali packing.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan Perempuan, Mengembangkan Keterampilan Hidup Dan Kemandirian Hidup

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Husnul Fadli

NPM : 1541020027

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi ini berjudul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan

Husnul Fadli

1541020027





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukaram, Bandar Lampung, Telp. (0721)704030/Fax- 7804221, Kode Pos. 35131*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI USAHA  
KELOMPOK MANDIRI PENGRAJIN TAS TALI PACKING  
KAMPUNG SUKA KARYA KELURAHAN WAY GUBAK  
KECAMATAN SUKABUMI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Husnul Fadli**

**NPM : 1541020027**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

**Untuk Dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah**

**Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

**Bandar Lampung, Agustus 2019**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. MA. Achlami HS. MA**  
**NIP. 195501141987031001**

**Faizal, S.Ag, M.Ag**  
**NIP. 196901171996031001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

**Dr. H. Mawardi J.M.Si**  
**NIP. 197112152007012002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukaram, Bandar Lampung, Telp. (0721)704030/Fax. 7804221, Kode Pos. 35131*

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan Judul : "PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI USAHA KELOMPOK MANDIRI PENGRAJIN TAS TALI PACKING KAMPUNG SUKA KARYA KELURAHAN WAY GUBAK KECAMATAN SUKABUMI KOTA BANDAR LAMPUNG".** Disusun oleh: **Husnul Fadli,**

**NPM : 1541020027, Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam, telah diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal :**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. H. M. Mawardi J, M.Si**

**Sekretaris : Devid Saputra, M.M**

**Penguji I : Dr. Jasmadi, M.Ag**

**Penguji II : Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS, MA**

**Penguji Pendamping : Faisal, S.Ag., M.Ag**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP.196104091990031002**



## MOTTO

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا  
اَكْتَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا (٣٢)

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. An-Nisa 4 : 32)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan Puji Syukur, Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, dan ketulusan hati yang paling dalam kupersembahkan Skripsi ini untuk :

1. Kedua Orang Tua, Ibunda tercinta Haryati dan Ayahda Awi Asnawi yang telah berusaha memberikan pengorbanan serta bimbingan yang tidak terhingga nilainya, baik moril maupun spiritual sehingga penulis bisa sampai ke jenjang perguruan tinggi.
2. Keluarga Besarku, Kakek Eni Zarkasyi (Alm), Nenek tercinta Sarkati (Alm) dan Paman Mang Said dan Bibi Fatimah serta Abah Aceng dan Bude Amah beserta seluruh keluarga besar Bani Eni Zarkasyi yang selalu mendukung dan menyemangati penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
3. Adik-adikku tersayang Ahmad Nasrullah dan Siti Firgia yang senantiasa memberikan do'a dan dorongan untuk keberhasilan dan tercapainya cita-cita yang mulia.
4. Guru-Guruku tercinta ; KH. Sholeh Syarwani Sy, Ustadz Muhammad Rosyich (Heru), Ustadz Azat Sudrajat (Banten), Ustadz Fakhurrozi yang selalu mengarahkan dan mendo'akan yang terbaik buatku kedepannya.
5. Sahabat-sahabatku Wisuda 2019 yang sudah seperti keluarga kecil bagiku; Julian Fajri, Solhan Efendi, Joti Pratama, Yogia Ali Yekti, Aldi Bagus Trisula.
6. Almamaterku Tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Husnul Fadli adalah anak pertama dari tiga bersaudara, putera dari pasangan Bapak Awi Asnawi dan Ibu Haryati, dilahirkan di Teluk Betung Kota Bandar Lampung pada Jum'at tanggal 02 Febuari 1996.

1. TK Islami Al-Hidayah Teluk Betung Kota Bandar Lampung Tamat Tahun 2001.
2. SD Negri 02 Kedamaian Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung Tamat Tahun 2008.
3. Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Darussalam Gontor 9 Tajimalela Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung Tamat Tahun 2012.
4. SMA Swasta Pondok Pesantren Al-Qur'an Ash-Sholihin Dusun Sebalang Desa Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung Tamat Tahun 2014.
5. Tahun 2015 Penulis diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komonikasi (FDIK) Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.
6. Sebagai Wakil Ketua Umum Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKM-F) Rumah Da'i periode 2017-2018.
7. Sebagai Kader Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Bandar Lampung Komisariat Dakwah angkatan 2015.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Azza Wa Jalla, tuhan semesta alam yang dengan rahmatnya memberikan nikmat kepada kita semua sebagai makhluk-Nya, yang berupa nikmat iman dan islam serta nikmat waktu untuk berfikir, mentadaburi, serta menggali ilmu-ilmu Allah yang maha luas, sehingga tidak ada satu lautan pun yang cukup untuk menulis ilmu-ilmu Allah tatkala air laut itu dijadikan tinta.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya sahabatnya, serta sampailah kepada kita selaku ummatnya yang senantiasa patuh pada ajarannya, Allahhumma Aamiin.

Adapun tujuan penulis Skripsi ini adalah bentuk dari Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan sesuai dengan ketentuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulis Skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.
2. Bapak H. M. Mawardi J, M.Si selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Bapak Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I selaku Sekretaris Jurusan.
3. Bapak Prof. Dr. H. MA. Achlami. HS. MA selaku Pembimbing Akademik Pertama yang telah memberikan bimbingan dan motivasi demi kesempurnaan Skripsi ini.
4. Bapak Faizal,.S.Ag,.M.Ag selaku Pembimbim Akademik Kedua yang sudah memberikan arahan dalm pembuatan Skripsi ini.
5. Bapak Dr. Jasmadi, M.Ag yang telah melaksanakan tugas sebagai penguji utama dalam Sidang Munaqosah.



6. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama menjadi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Ibu Minawati selaku Ketua sekaligus penggagas dari Pelatihan Tas Tali Packing di Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung yang telah mengizinkan tempat pelatihannya untuk diteliti.
8. Teman-Teman seperjuangan Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2015 Julian Fajri, Solhan Efendi, Joti Pratama, Debri Rahmadani, Yogia Ali Yekti, Aldi Bagus Trisula.

Bandar Lampung, Agustus 2019  
Penulis

**Husnul Fadli**  
**NPM. 1541020027**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I    PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	5
C. Latar Belakang Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	14
G. Metode Penelitian .....	14
H. Tinjauan Pustaka .....	22

### **BAB II    PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN HIDUP (*LIFE SKILLS*) DAN KEMANDIRIAN**

A. Pemberdayaan Perempuan .....	25
1. Pengertian Pemberdayaan .....	25
2. Tahap-Tahap Pemberdayaan .....	29
3. Manajemen Pemberdayaan Perempuan .....	32
4. Pemberdayaan Sebagai Proses Pengembangan Partisipasi Masyarakat .....	34
5. Proses Pemberdayaan Masyarakat .....	35
B. Pengembangan <i>Skill</i> (Keterampilan) .....	37
1. Pengertian <i>Skill</i> (Keterampilan) .....	37
2. Mempersiapkan Keterampilan Sebagai Wirausaha .....	38
3. Indikator <i>Skill</i> .....	42
4. <i>Skill</i> Dalam Perspektif Islam .....	43
5. Sistem Pembelajaran Keterampilan Sebagai Suatu Pemberdayaan .....	45



6. Ciri-Ciri Kemandirian .....	49
7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya kemandirian.....	50
8. Kemandirian Dalam Prespektif Islam .....	51

### **BAB III GAMBARAN DESA WAY GUBAK DAN USAHA KELOMPOK MANDIRI**

A. Gambaran Desa Way Gubak.....	55
1. Sejarah Desa Way Gubak.....	55
2. Keadaan Geografis .....	56
3. Keadaan Demografis .....	56
4. Kondisi Sosial Dan Ekonomi Desa Way Gubak.....	60
5. Struktur Kepengurusan Aparatur Desa Way Gubak .....	66
6. Sejarah Singkat Usaha Kelompok Mandiri Tas Tali Packing...68	
7. Struktur Anggota Usaha Kelompok Mandiri Tas Tali Packing 70	
8. Visi Dan Misi Usaha Kelompok Mandiri Tas Tali Packing ....70	
9. Tujuan Kegiatan Usaha Kelompok Mandiri .....	71
B. Proses Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Tali Packing.....	71
1. Tahap Penyadaran.....	72
2. Tahap Pengkapisitasan ( <i>Capacity Bulding</i> ) .....	74
3. Tahap Pendayaan ( <i>Empowerment</i> ) .....	76
C. Hasil Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kelompok Mandiri.....	78
D. Faktor Mendukung Kelancaran Proses Pemberdayaan .....	79

### **BAB IV PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI USAHA KELOMPOK MANDIRI PENGRAJIN TAS TALI PACKING UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN HIDUP DAN KEMANDIRIAN**

A. Proses Pemberdayaan Perempuan Sehingga Dapat Mandiri Mengelolala Kerajinan Tas Tali Packing.....	81
B. Hasil Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing .....	85
C. Faktor Pendukung Kelancaran Proses Pemberdayaan .....	87

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89
C. Penutup .....	90

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Jumlah Penduduk Tiap Rukun Tetangga (RT) Dan Lingkungan.....	57
2. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur .....	58
3. Menurut Jumlah Tingkat Pendidikan .....	59
4. Jumlah Agama Penduduk Desa Way Gubak.....	62
5. Jumlah Tempat Ibadah Desa Way Gubak .....	63
6. Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Desa Way Gubak .....	65
7. Nama Yang Pernah Menjabat Sebagai Kepala Desa Way Gubak .....	68



## **DAFTAR BAGAN**

### **Halaman**

1. Struktur Kepengurusan Aparatur Desa Way Gubak.....67

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Interview
2. Panduan Observasi Dan Dokumentasi
3. Daftar Sampel
4. Daftar Anggota Perempuan Usaha Kelompok Mandiri 2019
5. Surat Keputusan Tentang Judul Skripsi
6. Surat Tentang Perubahan Judul Skripsi
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Keterangan Penelitian Dari Desa Way Gubak
9. Kartu Hadir Munasqah
10. Kartu Konsultasi Skripsi
11. Photo Kegiatan

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul Skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul Skripsi ini. Adapun judul Skripsi yang dimaksudkan adalah **Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.**

Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.<sup>1</sup> Pemberdayaan menurut Suharto menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.<sup>2</sup> Menurut Ginanjar Kartasasmita pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya

---

<sup>1</sup> Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 29.

<sup>2</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditama, Cet. Ke-IV, 2010), h. 58-59.



untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, yang dimaksud pemberdayaan dalam skripsi adalah proses pembangunan setiap seseorang untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, juga upaya membangun daya untuk membangkitkan nilai keterampilan dan mendorong motivasi untuk kesadaran diri sendiri dalam membuat kerajinan tas tali packing dengan melalui 3 tahapan pemberdayaan yaitu : (1) tahap penyadaran, (2) tahap pengkapasitasan, (3) tahap pendayaan.

Perempuan dalam prespektif sosial ialah bahwa perempuan dapat berperan dalam kehidupan bermasyarakat dengan menunjukkan eksistensinya, khususnya pada aspek sosial dan kehidupan berkeluarga. Dalam kehidupan sosial, perempuan tidak lagi dipandang sebelah mata dan diremehkan. Sebagai manusia, perempuan memiliki hak yang sama dalam bermasyarakat, yaitu adanya pengakuan dan dihormati hak asasinya. Tidak ada seorang pun yang lahir dengan membawa beban ketidakadilan. Kemerdekaan adalah milik setiap orang. Dengan demikian, dalam kehidupan sosial sudah semestinya tidak ada lagi pandangan bahwa perempuan adalah warga kelas dua. Keberadaannya sama pentingnya dengan laki-laki.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Kastasamita Ginanjar, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 1996), h. 145.

<sup>4</sup> Tersediadi: [http://journal.unair.ac.id/filerPDF/08\\_sulaiman%20PEREMPUANSOSIAL%20&%20KELUARGA%20hasil%20revisi%20mda.pdf](http://journal.unair.ac.id/filerPDF/08_sulaiman%20PEREMPUANSOSIAL%20&%20KELUARGA%20hasil%20revisi%20mda.pdf), 18 September 2019.

Di samping itu, sudah semestinya apabila kaum perempuan di beri tempat dan kepercayaan yang sama dengan laki-laki. Sebagai manusia, perempuan memiliki hak yang sama dalam berkeluarga. Antara suami dan isteri keberadaannya sama pentingnya. Perempuan tidak lagi bersifat pasif, menerima dan bekerja atas perintah suaminya. Sebaliknya, dengan kemandiriannya, perempuan dapat menjadi penopang ekonomi keluarga. Ia dapat berperan ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan bekerja secara profesional sesuai dengan bidang keahliannya.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud perempuan dalam skripsi ini adalah bahwa perempuan memiliki hak yang sama dalam bermasyarakat dan keberadaannya sama penting dengan laki-laki terlebih dalam membantu ekonomi keluarga dengan mengelola kerajinan tas tali packing untuk diperjualkan ke pasaran.

Pemberdayaan Perempuan adalah usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Pemberdayaan perempuan ” sebagai sumber daya insani, potensi yang dimiliki perempuan dalam hal kuantitas maupun kualitas tidak dibawah laki-laki. Namun kenyataannya masih dijumpai bahwa status perempuan dan peranan perempuan dalam masyarakat masih bersifat subordinatif dan belum sebagai mitra sejajar dengan laki-laki”.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Tersediadi: <https://bayoedarkochan.wordpress.com/pendidikan-luarsekolah/pemberdayaan-perempuan/>, 4 Juli 2019.

Usaha Kelompok Mandiri ialah sekelompok orang yang menyatukan diri dalam usaha-usaha di bidang sosial dan ekonomi atas dasar prinsip partisipasi, keterbukaan dan keadilan, yang bertujuan meningkatkan nilai kemandirian dalam keterampilan (*Skills*) Tas Tali Packing dalam rangka kepentingan bersama dan tujuan yang sama.<sup>7</sup>

Adapun yang dimaksud dalam skripsi ini Usaha Kelompok Mandiri ialah sebuah kumpulan orang-orang atas dasar partisipasi dan ide kreatifnya didalam bidang ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dengan konsep mandiri.

Pengrajin ialah pelaku yang membuat barang-barang kerajinan.<sup>8</sup> atau orang yang mempunyai ide-ide kreatif untuk membuat sebuah kerajinan tertentu.

Tas Tali Packing ialah ketrampilan yang dibuat dengan bahan tali plastik biasanya terdapat digudang-gudang sebagai limbah atau terjual di pasar, yang digunakan sebagai kerajinan tangan rumahan / *home industri*.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud penulis dengan Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing ialah proses untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dengan menggunakan tahapan-tahapan pemberdayaan yaitu : (1) tahap penyadaran, (2) tahap pengkapasitasan, (3) tahap pendayaan dengan

---

<sup>7</sup> Minawati, Wawancara dengan pembuat Kerajinan, rekaman telepon genggam, Bandar Lampung, 1 November 2108.

<sup>8</sup> Moh. Kusnadi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Cv. Cahaya Agency),h. 390.

<sup>9</sup> Minawati, Wawancara dengan pembuat Kerajinan, rekaman telepon genggam, Bandar Lampung, 1 November 2108.



mempengaruhi khususnya kepada perempuan-perempuan/ibu-ibu rumah tangga Kampung Suka Karya untuk meningkatkan nilai kemandirian dalam keterampilan (*Skills*) melalui suatu lembaga sosial yaitu Usaha Kelompok Mandiri yang di bina dan digagas oleh ibu Minawati guna membantu kebutuhan rumah sehari-hari dan memperkuat ikatan tali silaturahmi khususnya perempuan yang ada di Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun dipilihnya judul penelitian ini, yaitu dengan alasan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Perempuan adalah usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat juga sebagai sumber daya insani, potensi yang dimiliki perempuan dalam hal kuantitas maupun kualitas tidak dibawah laki-laki.
2. Usaha Kelompok Mandiri ialah sekelompok orang yang menyatukan diri dalam usaha-usaha di bidang sosial dan ekonomi atas dasar prinsip partisipasi, keterbukaan dan keadilan, yang bertujuan meningkatkan nilai kemandirian dalam keterampilan (*Skills*) Pengrajin Tas Tali Packing dalam rangka kepentingan bersama dan tujuan yang sama.
3. Selain dua hal di atas pemilihan judul skripsi ini ditunjang dengan adanya data-data yang memadai, tempat yang mudah diteliti karena berada di tempat peneliti sendiri, serta tersedianya waktu dan literatur pendukung yang ada dalam proses penelitian.

### C. Latar Belakang Masalah

Perempuan dalam dimensi sosial ialah dapat berperan dalam kehidupan bermasyarakat dengan menunjukkan eksistensinya, khususnya pada aspek sosial dan kehidupan berkeluarga. Dalam kehidupan sosial, perempuan tidak lagi dipandang sebelah mata dan diremehkan. Sebagai manusia, perempuan memiliki hak yang sama dalam bermasyarakat, yaitu adanya pengakuan dan dihormati hak asasinya. Tidak ada seorang pun yang lahir dengan membawa beban ketidakadilan. Kemerdekaan adalah milik setiap orang. Dengan demikian, dalam kehidupan sosial sudah semestinya tidak ada lagi pandangan bahwa perempuan adalah warga kelas dua. Keberadaannya sama pentingnya dengan laki-laki.

Di samping itu, sudah semestinya apabila kaum perempuan di beri tempat dan kepercayaan yang sama dengan laki-laki. Sebagai manusia, perempuan memiliki hak yang sama dalam berkeluarga. Antara suami dan isteri keberadaannya sama pentingnya. Perempuan tidak lagi bersifat pasif, menerima dan bekerja atas perintah suaminya. Sebaliknya, dengan kemandiriannya, perempuan dapat menjadi penopang ekonomi keluarga. Ia dapat berperan ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan bekerja secara profesional sesuai dengan bidang keahliannya.<sup>10</sup>

Istilah pemberdayaan, juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol

---

<sup>10</sup> Sulaiman. *Op.Cit.*

lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktifitas sosialnya, dan lain lain.

Karena itu World Bank mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll.) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.

Sejalan dengan itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat dan atau kebutuhannya, pilihan-pilihannya, berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakatnya secara bertanggung-gugat (*accountable*) demi perbaikan kehidupannya.<sup>11</sup>

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan

---

<sup>11</sup> Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 28.



keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Dalam upaya memberdayakan masyarakat tersebut dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

**Pertama**, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasikan, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

**Kedua**, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya.

Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan kebertanggungjawaban adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini. Demikian pula pembaharuan institusi-institusi sosial dan pengintegrasian ke dalam kegiatan

pembangunan serta peranan masyarakat di dalamnya. Yang terpenting disini adalah peningkatan partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya. Jadi esensi pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat tetapi juga termasuk penguatan pranata-pranatanya.

**Ketiga**, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan menglulaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi semakin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*).

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri.<sup>12</sup>

Tentang hal ini, Tim Delivery menawarkan tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari proses seleksi lokasi sampai

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 30-32.

dengan pemandirian masyarakat. Secara rinci masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Seleksi Lokasi/Wilayah
2. Tahap Sosialisasi pemberdayaan masyarakat
3. Tahap proses pemberdayaan masyarakat
4. Tahap pemandirian masyarakat.<sup>13</sup>

Pemberdayaan Perempuan adalah usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Pemberdayaan perempuan ” sebagai sumber daya insani, potensi yang dimiliki perempuan dalam hal kuantitas maupun kualitas tidak dibawah laki-laki. Namun kenyataannya masih dijumpai bahwa status perempuan dan peranan perempuan dalam masyarakat masih bersifat subordinatif dan belum sebagai mitra sejajar dengan laki-laki”. Tujuan Pembangunan Pemberdayaan Perempuan ialah untuk meningkatkan status, posisi dan kondisi perempuan agar dapat mencapai kemajuan yang setara dengan laki-laki.<sup>14</sup>

Pemberdayaan yang titik fokusnya Perempuan melalui usaha kelompok mandiri pengrajin tas tali packing yang di naungi lembaga sosial Usaha Kelompok Mandiri itu sangat menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Dan pada akhirnya Akumulasi dari pengetahuan, keterampilan dan kemampuan

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 125-127.

<sup>14</sup> <https://bayoedarkochan.wordpress.com> *Op.Cit.*



bekerjasama tersebut merupakan modalitas bagi kemampuan untuk memecahkan masalah terutama membantu mencukupi kebutuhan dalam berumah tangga.

Kerajinan Tas Tali Packing menurut ibu Minawati (Ketua Usaha Kelompok Mandiri) dengan di berdayakannya Perempuan, memiliki prospek masa depan yang baik karena memanfaatkan bahan-bahan atau limbah pabrik dari tali packing keramik yang dibuang begitu saja dan mempunyai tujuan untuk membangun kemandirian masyarakat terutama sasarannya yaitu perempuan-perempuan di kampung Suka Karya. Dibukanya kesempatan kerja baru tersebut diharapkan terciptanya usaha disuatu daerah. Dari industri yang dibuat Tas oleh Usaha Kelompok Mandiri ternyata memiliki nilai ekonomi yang cukup untuk membantu kebutuhan setiap bulannya.

Penulis tertarik dengan industri kerajinan tas tali sangkek sebab memandang pemberdayaan adalah sebagai proses pembangunan masyarakat melalui kerajinan tas tali sangkek merupakan bentuk ekonomi kreatif dan memprioritaskan untuk masyarakat khususnya Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung dalam mengembangkan usaha produksi tersebut. Selain itu lokasi penelitian yang tidak jauh dari rumah peneliti membuat penyusun untuk mengadakan penelitian. Sehingga akan diketahui proses bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan nilai kemandirian dan keterampilan (*skills*) tas tal packing yang membantu mencukupi kebutuhan hidup

masyarakat di Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.

Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung terkenal dengan kerajinan tas tali packing. Di kampung Suka Karya berusaha memanfaatkan limbah tali packing keramik yang berasal dari gudang keramik yang tidak terpakai dan di buang begitu saja. Dengan kemampuan dan ide-ide ketrampilan yang di gagas oleh ibu Minawati dengan rekan-rekannya, mereka berusaha membuat inovasi-inovasi untuk menghasilkan berbagai bentuk kerajinan yang diminati oleh konsumennya.

Ibu Minawati sebagai pendiri dan penggagas dari pada ide kreatif ini memiliki 3 Kecamatan yang ia bina yaitu Gunung Sulah, Jaga Baya, Sukabumi. Berdiri sejak tahun 2002 yang mana jika dikumpulkan masyarakat binaanya sekitar 200 orang. Beliau juga sudah mengirimkan barang tersebut sampai ke Kalianda, Bukit Kemuning, Rawajitu, Liwa. Diluar provinsi, ada Medan, Jawa Barat (Bandung), dan lain-lain.

Adanya kerajinan tersebut, masyarakat Kampung Suka Karya terus berupaya dalam merubah pandangan orang mengenai sampah dari hal yang hanya sekedar sampah menjadi bentuk karya kerajinan yang memiliki nilai ekonomis. Berbagai macam sampah dibuang dan tidak dipedulikan seperti halnya limbah tali packing keramik yang dibuang begitu saja setelah diambil keramiknya. Limbah tidak selamanya hanya menjadi sampah. Dengan kreatifitas yang dimiliki masyarakat Kampung Suka Karya, limbah tali

Keramik yang semula hanya barang yang tidak bernilai dapat diubah dan di sulap menjadi “mesin penghasil uang”. Dengan adanya industri Tas Tali Packing akan dapat menyerap tenaga dari masyarakat setempat dan akan dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat sehingga dapat mandiri mengelola kerajinan Tas Tali Packing di Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan perempuan melalui usaha kelompok mandiri pengrajin tas tali packing ?
3. Faktor apakah yang mendukung kelancaran proses pemberdayaan sehingga berjalan sesuai dengan harapan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing.
2. Untuk mengetahui hasil Pemberdayaan Perempuan melalui Usaha Kelompok Mandiri dalam Pengrajin Tas Tali Packing.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat pemikiran dalam bentuk dokumen yang kaitannya dengan penelitian bagi mahasiswa maupun pembaca untuk mendapatkan data-data yang lebih komprehensif.
2. Penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dalam memecahkan suatu masalah, baik bagi para peneliti maupun orang-orang atau instansi yang menerapkan hasil penelitian ini.
3. Dapat memberikan bahan pertimbangan untuk peneliti sejenis yaitu penelitian yang berkaitan dengan Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing untuk dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya.

## **G. Metode Penelitian**

Agar kegiatan penelitian ini dapat sesuai dengan yang diharapkan dan mendapatkan hasil yang memuaskan maka diperlukan suatu metode atau alat pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang di bahas dalam penelitian. hal yang dimaksud adalah sebagai berikut :

## 1. Jenis Dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah survey (*metodesurvei*) yaitu metode untuk memperoleh data yang ada pada saat penelitian dilakukan.<sup>15</sup> Penelitian survey juga berarti penelitian yang mengangkat data yang berkaitan dengan Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.

### b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena penelitiannya hanya semata-mata melukiskan objek tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. biasanya, penelitian deskriptif seperti ini menggunakan metode survey.<sup>16</sup> Penelitian menggambarkan pemberdayaan perempuan/ibu-ibu rumah tangga melalui usaha kelompok mandiri pengrajin tas tali packing dan menggambarkan faktor pendukung serta penghambatnya.

## 2. Populasi Dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti, disebut populasi.<sup>17</sup> Populasi merupakan wilayah

---

<sup>15</sup> Irawan soeharto "*metode penelitian sosial*" (bandung: remaja rosdakarya, 1995), h. 9.

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 35.

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 57.



generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>18</sup> Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tertentu. Bahkan satu orangpun bisa digunakan sebagai populasi, karena satu orang tersebut memiliki berbagai karakteristik misalnya seperti gaya bicara, disiplin, pribadi, hobi, dan lain sebagainya. Populasi dalam penelitian ini adalah 38 orang anggota Perempuan Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing Kampung Suka Karya Desa Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.

Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan binaan di Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing Kampung Suka Karya Desa Way Gubak yang berjumlah 38 orang, yang terdiri dari 3 pengurus, 32 anggota, dan dinaungi oleh 3 struktur jabatan tertinggi yaitu Pelindung, Penasehat, Pembina, sehingga total dari populasi seluruh 38 orang.

#### b. Sampel

Sampel adalah suatu penelitian yang hanya meneliti sebagian tertentu dari elemen-elemen populasi, dan anggota dalam penelitian tersebut adalah benar-benar representative atau mewakili populasi yang

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta. 2016), h. 60.

akan diteliti.<sup>19</sup> Dalam jenis sampel, penulis menggunakan *purposive sample* yaitu: dalam *purposive sampling* memilih sekelompok subyek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri dan sifat-sifat populasi yang sudah diketahui.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, kriteria untuk menjadi sampel adalah:

- 1) Ibu-ibu yang terlibat dalam kegiatan pengrajin Tas Tali Packing di Usaha Kelompok Mandiri sebanyak, yaitu Pelindung dari Usaha Kelompok Mandiri yaitu bapak Edy Samsul Bahri, Ketua dari Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing yaitu ibu Minawati.
- 2) Para kader kegiatan di Usaha Kelompok Mandiri sebanyak 3 orang dengan kriteria sebagai berikut:
  - a) Perempuan binaan yang paling aktif dalam pertemuan dan pelatihan keterampilan.
  - b) Perempuan yang memiliki keterampilan berbicara di depan umum.
  - c) Perempuan yang memiliki keterampilan yang baik dan kreatif diantara yang lainnya.

---

<sup>19</sup> Rosady Ruslan, *metode Penelitian Publik Relations Dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 140.

<sup>20</sup> Hadar Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997), h. 141.

Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Meliputi ibu-ibu yang terlibat dalam struktur pengurus pengrajin Tas Tali Packing di Usaha Kelompok Mandiri sebanyak 2 orang yaitu:

- 1) Pelindung Usaha Kelompok Mandiri Bapak Edy Samsul Bahri
- 2) Ketua Usaha kelompok Mandiri Ibu Minawati

Dan kader di kegiatan Usaha Kelompok Mandiri sebanyak 3 orang yaitu:

- 1) Kader Usaha Kelompok Mandiri yang cukup lama bapak Sugeng Riyanto
- 2) Bendahara Usaha Kelompok Mandiri Ibu Elinawati
- 3) Anggota yang Kelompok Usaha Mandiri yang baik ibu Siti Lismawati

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang lengkap dalam melakukan analisis data pengolahan data, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

#### **a. Metode observasi (Pengamatan)**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>21</sup>

Salah satu alasan menggunakan metode ini yaitu metode observasi (Pengamatan) memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi

---

<sup>21</sup>Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (bandung: bumi aksara, 1995), h. 56.

pada keadaan yang sebenarnya. dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan yang bersifat terbuka yaitu pengamatan diketahui oleh subjek penelitian. subjek penelitian dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan yang dilakukan dengan cara peneliti berada dilokasi penelitian, dan hanya dilakukan pada saat melaksanakan penelitian. kegiatan yang dilakukan dalam observasi ini yaitu pengamatan langsung terhadap kegiatan proses pelaksanaan pemberdayaan ibu-ibu rumah melalui usaha kelompok mandiri pengrajin tas tali sangkek.

#### b. Metode Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.<sup>23</sup> Interview atau wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Kegiatan ini merupakan proses Tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih yang saling berhadapan secara fisik (langsung). Oleh karena itu kualitas

---

<sup>22</sup> Ilexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 176.

<sup>23</sup> Irwan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 67.

hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan dan situasi wawancara.<sup>24</sup>

Metode ini digunakan sebagai metode dalam pengumpulan data yang berkaitan tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing, agar dapat lebih mandiri dalam meningkatkan taraf hidupnya di Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung.

Interview ini juga digunakan untuk mencari informasi dan data-data yang berkaitan tentang perubahan atau manfaat yang dirasakan oleh kaum perempuan maupun keluarga.

#### c. Metode Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi dan metode interview, penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar majalah dan sebagainya.<sup>25</sup>

Dokumen yang dimaksud disini adalah catatan peristiwa berlalu.<sup>26</sup> dokumen dapat berupa gambar seperti gambar kegiatan, berupa tulisan seperti laporan kegiatan dan karya seseorang seperti film (video). Metode ini dapat menjadi penguat dari informasi sebelumnya yang

---

<sup>24</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung: Mundur Maju, 1996), h. 32.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 11.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), h. 82.



sudah didapat mengenai proses pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing.

d. Metode analisis data

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Setelah semua data terkumpul melalui instrument pengumpulan data yang ada, penulis menggunakan metode analisa kualitatif, artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat di amati.<sup>27</sup>

Adapun tehnik yang digunakan dalam analisa kualitatif adalah tehnik comparative yaitu analisa yang dilakukan dengan membandingkan antara data lapangan dengan teori dari kepustakaan yang kemudian diambil kesimpulan.<sup>28</sup>

Dalam menarik kesimpulan akhir, penulis menggunakan metode berfikir induktif, yakni pengambil kesimpulan dimulai dari fakta-fakta yang khusus dari peristiwa konkrit, kemudian dari fakta-fakta khusus

---

<sup>27</sup>De Lexi J, Meoloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RR Karya, 1991), h. 293.

<sup>28</sup>Nana sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis Dan Desentrasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1998), h. 45.

tersebut ditarik mempunyai sifat umum, berdasarkan pendatat tersebut dapat disimpulkan bahwa berfikir induktif itu berasal dari peristiwa yang khusus kemudian menarik kesimpulan yang umum.

## H. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan tela'ah untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, antara lain:

1. Skripsi M. Yunanda Iswan NPM : 1341020003 jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tentang “Upaya Kelompok Usaha Rumah Tangga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Industri Keripin Pisang Di Segala Mider Kota Bandar Lampung”. Skripsi ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi melalui usaha industri rumahan yang dikerjakan oleh ibu-ibu rumah tangga dirumah guna untuk menambah perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Skripsi ini sangat mendakati dengan penulis buat, tentang pemberdayaan perempuan melalui usaha kelompok mandiri pengrajin tas tali packing guna untuk meningkatkan taraf hidup menjadi lebih mandiri dan kreatif.<sup>29</sup>
2. Skripsi Shinta Okta Vita Sari NPM 1041010012 Yayasan Kesejahteraan Pendidikan Dan Perumahan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”

---

<sup>29</sup> Yunanda Iswan, *Upaya Kelompok Usaha Rumah Tangga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Industri Keripik Pisang Di Segala Mider Kota Bandar Lampung*, (Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri, 2017).

Jawa Timur Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Negara Surabaya 2014 judul skripsi “Pemberdayaan Pengrajin Tas Di Desa Trayang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk”.<sup>30</sup> Skripsi ini membahas tentang kerajinan tas terbuat dari bahan monte, manik-manik dan batu-batuan lain halnya dengan penulis buat, penulis membahas tentang kerajinan tas tali packing yang berbahan tali bekas packing kramik.

3. Skripsi Ristinura Indrika NPM 08102244005 Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Januari 2013 dengan judul skripsi “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup”.<sup>31</sup> Penjelasan diatas membahas tentang Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam program pengentasan pengangguran dikalang masyarakat desa tentang pelatihan membuat aneka makanan ringan dari ketela pohon yang bertujuan untuk memberikan modal keterampilan kepada keluarga menengah kebawah. Sedikit mnyerupai tentang judul skripsi yang penulis buat “pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kelompok Mandiri

---

<sup>30</sup> Shinta Okta Vita Sari, *Pemberdayaan Pengrajin Tas Di Desa Trayang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk*, (Yayasan Kesejahteraan Pendidikan Dan Perumahan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Negara Surabaya, 2014).

<sup>31</sup> Ristinura Indrika, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup*, (Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Januari, 2013).

Pengrajin Tas Tali Packing Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung”.

Berdasar skripsi diatas, maka isi skripsi diatas berbeda dengan skripsi penulis teliti ini, penulis mengambil judul skripsi “ Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung”. Skripsi ini membahas tentang pemberdayaan yang sasarannya ialah ibu-ibu rumah tangga yang menganggur atau kurangnya aktifitas dirumahnya masing-masing dan menggantikan pekerjaan yang berat menjadi ringan untuk dikerjakan tanpa harus meninggalkan rumah dan anak-anak mereka dari tanggung jawabnya, guna untuk meningkatkan Keterampilan hidup dan kemandirian di dalam rumah tangganya di Usaha Kelompok Mandiri dalam membuat kerajinan tas tali packing.

## BAB II

### PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN HIDUP (*LIFE SKILLS*) DAN KEMANDIRIAN

#### A. Pemberdayaan Perempuan

##### 1. Pengertian Pemberdayaan

Menurut Priyono dan Pranarka menyatakan bahwa; pemberdayaan mengandung dua arti. Pengertian yang pertama adalah *to give power or authority*, pengertian kedua *to give ability to or enable*. Pemaknaan pengertian pertama meliputi memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang/belum berdaya. Disisi lain pemaknaan pengertian kedua adalah memberikan kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu.<sup>32</sup>

Terkait dengan penelitian ini yang dimaksud pemberdayaan perempuan oleh penulis ialah bahwa pemberdayaan memberikan energi kepada perempuan yang belum mempunyai keterampilan, kekuatan, kekuasaan, dan belum berdaya sampai mereka bisa melakukan itu semua dengan mandiri khususnya keterampilan membuat tas tali packing dari tali packing bekas.

Berbeda dengan pendapat Pranarka, Sumodiningrat menyampaikan: Pemberdayaan sebenarnya merupakan istilah yang khas di Indonesia dari pada Barat. Di Barat istilah tersebut diterjemahkan sebagai *empowerment*

---

<sup>32</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), h. 77-78.



dalam khasanah barat lebih bernuansa “pemberian kekuasaan” daripada “pemberdayaan” itu sendiri. Barangkali istilah yang paling tepat adalah “*energize*” atau katakan “memberi energi”. Pemberdayaan adalah memberi energi agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak secara mandiri.<sup>33</sup> Atau mengajarkan kepada perempuan yang belum tahu menjadi tahu, yang belum bisa menjadi bisa, yang tidak mau menjadi mau secara mandiri. Dan kalimat yang lebih populer di kalangan anak Pengembangan Masyarakat Islam ialah membantu masyarakat agar bisa membantu dirinya sendiri.

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enebling*). Logika ini didasarkan pada asumsi bahawa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari, atau daya tersebut masih belum dapat diketahui secara eksplisit. Oleh karna itu daya harus digali, dan kemudian dikembangkan. Jika asumsi ini yang berkembang, maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Di samping itu pemberdayaan hendaknya jangan menjebak masyarakat dalam perangkap ketergantungan (*charity*), pemberdayaan sebaiknya harus mengantarkan pada proses kemandirian.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*

Akar pemahaman yang diperoleh dalam diskursus ini adalah :

- a. Daya dipahami sebagai suatu kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh masyarakat, supaya mereka dapat melakukan sesuatu (pembangunan) secara mandiri.
- b. Sedangkan pemberdayaan merupakan suatu proses bertahap yang harus dilakukan dalam rangka memperoleh serta meningkatkan daya sehingga masyarakat mampu mandiri.

*World Bank* mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll.) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat. Sejalan dengan itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat dan atau kebutuhannya, pilihan-pilihannya, berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakatnya secara bertanggung-gugat (*accountable*) demi perbaikan kehidupannya.

Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan,

pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.<sup>34</sup> Sejalan dengan penulis membuat skripsi ini tentang pemberdayaan perempuan melalui usaha kelompok mandiri pengrajin tas tali packing yang ditekankan pada pengembangan kemandirian hidup dan nilai keterampilan guna membantu kecukupan kebutuhan dalam berumah tangga.

Konsep pemberdayaan perempuan pada dasarnya merupakan paradigma baru pembangunan yang lebih mengasentuasikan sifat-sifat "*people centered, participatory empowering sustainable*". Walaupun pengertiannya berbeda namun tetap mempunyai tujuan yang sama. yaitu untuk membangun daya, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya, serta adanya upaya mengembangkan kearah yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat bukanlah sekedar untuk memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme pencegahan proses pemikiran lebih lanjut.<sup>35</sup>

Paradigma pemberdayaan perempuan menuntut pendekatan yang tidak memposisikan perempuan sebagai obyek dari berbagai aksi pembangunan, tetapi harus menempatkan perempuan sebagai subyek kegiatan. Dengan pendekatan ini diharapkan akan lahir model-model pembangunan yang lebih partisipatif sehingga kontribusi perempuan tidak cukup hanya "ditandai" dalam bentuk uang, tenaga dan lainnya, melainkan harus menghadirkan unsur inisiatif dan determinasi yang benar-benar tumbuh dari perempuan.

---

<sup>34</sup> Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato *Op.Cit.* h.29.

<sup>35</sup> Pegertian Pemberdayaan Perempuan, tersedia di: <http://eprints.ung.ac.id/5374/5/2013-1-86205-121408099-bab2-01082013024034.pdf> (5 september 2019).

Dalam proses pemberdayaan perempuan diperlukan perencanaan yang tersusun secara matang dan langkah selanjutnya adalah mobilisasi sumberdaya yang diperlukan. Pada dasarnya penerapan nilai-nilai demokrasi pada program pemberdayaan perempuan sama dengan penerapan nilai-nilai demokrasi pada masyarakat umum, baik laki-laki maupun perempuan. Jadi pada intinya berupa dana (modal, sumberdaya manusia, teknologi dan organisasi atau kelembagaan).

Pemberdayaan perempuan sebagai mitra sejajar pria adalah kondisi ketika pria dan perempuan memiliki kesamaan hak dan kewajiban yang terwujud dalam kesatuan, kedudukan, peranan yang dilandasi sikap dan perilaku saling membantu dan mengisi di semua bidang kehidupan.<sup>36</sup>

## **2. Tahap-tahap pemberdayaan**

Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Diliat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.

Sebagaimana disampaikan di muka bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap.

Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi:

---

<sup>36</sup> *Ibid.*

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan prilaku menuju prilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.<sup>37</sup>

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pihak pemberdaya/aktor/pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.

Pada tahap kedua yaitu proses transformasi pengetahuan dan kecakapan-keterampilan dapat berlangsung baik, penuh semangat dan berjalan efektif, jika tahap pertama telah terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan-keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntunan kebutuhan tersebut.

Tahap ketiga adalah merupakan tahap pendayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan-keterampilan yang diperlukan, supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan

---

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 83.

pembangunan. Dalam konsep pembangunan masyarakat pada kondisi seperti ini seringkali kedudukan sebagai subyek pembangunan atau pemeran utama.<sup>38</sup>

Menurut Ayub M. Padangaran pengembangan masyarakat merupakan proses penguatan pemberi kemandirian dan keberadaan masyarakat, tahapan dalam pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk memaksimalkan segala sumber daya yang ada dan dimiliki oleh suatu daerah agar bisa dimanfaatkan secara optimal, tahapan pemberdayaan antara lain<sup>39</sup> :

- a. Tahap Penyadaran, yaitu tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik.
- b. Tahap Pengkapasitasan (*capacity building*), atau memampukan (*enabling*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan, keterampilan, fasilitas, organisasi, dan sistem nilai atau aturan main.
- c. Tahap Pendayaan (*empowerment*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.

Pembangunan masyarakat adalah merupakan konsep yang berkaitan dengan upaya peningkatan atau pengembangan. Ini merupakan tipe tertentu tentang perubahan menuju ke arah yang positif. Singkatannya *community development*

---

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 84.

<sup>39</sup> Ayup M. Padangaran, *Managemen proyek pengembangan masyarakat, konsep teori dan Aplikasi* (Kendari : Unhu Press, 2011), h. 31.



merupakan suatu tipe tertentu sebagai upaya yang disengaja untuk memacu peningkatan atau pengembangan masyarakat.

Giarsi memandang *community development* sebagai suatu hal yang memiliki pusat perhatian dalam membantu masyarakat pada berbagai tingkatan umur untuk tumbuh dan berkembang melalui berbagai fasilitasi dan dukungan agar mereka mampu memutuskan, merencanakan dan mengambil tindakan untuk mengelola dan mengembangkan lingkungan fisiknya serta kesejahteraan sosialnya.<sup>40</sup>

Aspek penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat adalah: program yang disusun sendiri oleh masyarakat, menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin, perempuan, buta huruf dan kelompok terabaikan lainnya, dibangun dari sumber daya lokal, sensitif terhadap nilai-nilai budaya setempat, memperhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan ketergantungan, berbagai pihak terkait terlibat, serta berkelanjutan.

### **3. Manajemen Pemberdayaan Perempuan**

Manajemen pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui pembelajaran ketrampilan, meliputi: proses penyadaran, perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengembangan pembelajaran. Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan praktis, yaitu dengan pendidikan, kesehatan, ekonomi baik perempuan maupun laki-laki

---

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 75.

dan melalui pemenuhan strategi, yaitu dengan melibatkan perempuan dalam kegiatan pembangunan.<sup>41</sup>

Dengan demikian, pemberdayaan perempuan dapat dilihat dari posisi dimana perempuan akan lebih membaik ketika perempuan dapat mandiri dan menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya. Karena dengan adanya pemberdayaan perempuan ini sangat membantu meningkatkan taraf kualitas hidup seseorang dan pengembangan kemandirian yang di bangun dalam proses pemberdayaan yang merujuk pada ketrampilan Tas Tali Packing Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi.

Sehubungan dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, ayat ini berkaitan tentang pemberdayaan perempuan. Dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa 4 : 32

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ  
نَصِيبٌ مِّمَّا

اَكْتَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا (٣٢)

*Artinya: dan janganlah kamu iri hati, dalam Allah melebihi karunia-Nya kepada sebahagian kamu dari yang lainnya. Untuk pria ada bahagian (pahala) dari hasil kerjanya dan untuk wanita juga ada bahagian (pahala) dari hasil kerjanya. Mintalah kepada Allah karunia-*

---

<sup>41</sup> Titik Sumarti, *Stretegi Nafkah Rumah Tangga Dan Posisi Kaum Perempuan* “Dalam Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian), Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga (tkp: 2010), h. 212.

*Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.*<sup>42</sup>(*Q.S. An-Nisa 4: 32*).

Ayat diatas menjelaskan tentang janganlah kamu iri hati, dalam Allah melebihkan karunia-Nya kepada sebahagian kamu dari yang lainnya, baik dari segi keduniaan maupun pada soal keagamaan agar hal ini tidak menimbulkan saling membenci dan mendengki terutama dalam mencari rizki untuk kemandirian hidup dalam rumah tangga. Untuk pria ada bahagian (pahala) dari hasil kerjanya dan untuk wanita juga ada bahagian (pahala) dari hasil kerjanya misalnya mematuhi suami dan memelihara kehormatan mereka. Ayat ini turun ketika Umu Salamah mengatakan, “Wahai! Kenapa kita tidak menjadi laki-laki saja, sehingga kita dapat berjihad dan beroleh pahala seperti pahala laki-laki,” Mintalah kepada Allah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu diantaranya siapa seharusnya yang beroleh karunia, begitu pula permohonan kamu kepada-Nya.

#### **4. Pemberdayaan Sebagai Proses Pengembangan Partisipasi Masyarakat**

Pengertian yang secara umum dapat ditangkap dari istilah *partisipasi* adalah, keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Pengertian seperti itu, nampaknya selaras dengan pengertian yang dikemukakan oleh beberapa kamus bahasa sosiologi.

---

<sup>42</sup> Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat*, (Jakarta: Cet-Ke III, 1984), h. 157.

Sebagai suatu kegiatan, Verhangen menyatakan bahwa, partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Tumbuhnya interaksi dan komunikasi tersebut, dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki oleh yang bersangkutan mengenai:

- a. Kondisi yang tidak memuaskan, dan harus diperbaiki;
- b. Kondisi tersebut dapat diperbaiki melalui kegiatan manusia atau masyarakatnya sendiri;
- c. Kemampuannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat dilakukan;
- d. Adanya kepercayaan diri, bahwa ia dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi kegiatan yang bersangkutan.<sup>43</sup>

Dalam hal diatas, penulis berpendapat bahwa dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui usaha kelompok mandiri tersebut, dapat membangun sebuah kesadaran diri untuk menjadi yang lebih baik lagi dan memotivasi dalam hidup yang mandiri dan kreatif.

## **5. Proses Pemberdayaan Masyarakat**

Mardikanto menambahkan pentingnya kelembagaan, karena proses pemberdayaan masyarakat, pada hakikatnya merupakan proses pengembangan kapasitas, yaitu: Pengembangan kapasitas manusia, kapasitas usaha, kapasitas lingkungan dan kapasitas kelembagaan.

### **a. Pengembangan Kapasitas Manusia**

Pengembangan kapasitas manusia, merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat.

---

<sup>43</sup> Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato, *Op.Cit.* h. 81-82.

Hal ini, dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia.

b. Pengembangan kapasitas usaha

Pengembangan kapasitas usaha menjadi suatu upaya penting dalam setiap pemberdayaan, sebab, pengembangan kapasitas manusia yang tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan tidak akan laku, dan bahkan menambah kekecewaan.

c. Pengembangan Kapasitas Lingkungan

Pengembangan kapasitas lingkungan, sangat diperlukan karena pengembangan kapasitas usaha yang tidak terkendali dapat menjurus pada ketamakan atau kerakusan yang dapat merusak lingkungan (baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya). Pengembangan kapasitas lingkungan, menjadi sangat penting, utamanya sejak dikembangkan mazhab pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Selama ini, pengertian lingkungan, seringkali dimaknai sekadar lingkungan fisik, utamanya yang menyangkut pelestarian sumber-daya-alam dan lingkungan hidup. Tetapi, dalam praktik perlu disadari bahwa lingkungan sosial juga sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis dan kehidupan.

#### d. Pengembangan kapasitas kelembagaan

Didepan telah dikemukakan, bahwa tersedianya dan efektivitas kelembagaan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan kapasitas manusia, pengembangan kapasitas usaha, dan pengembangan kapasitas lingkungan.

Pengertian tentang kelembagaan, seringkali dimaknai dalam arti sempit sebagai beragam bentuk lembaga (kelompok, organisasi). Tetapi, kelembagaan sebenarnya memiliki arti yang lebih luas. Hayami dan Kikuchi mengartikan kelembagaan sebagai suatu perangkat umum yang ditaati oleh anggota suatu komunitas (masyarakat). Dalam kehidupan sehari-hari, kelembagaan yang merupakan terjemahan dari kata “*institution*” adalah satu konsep yang tergolong membingungkan dan dapat dikatakan belum memperoleh pengertian yang mantap dalam ilmu sosiologi.<sup>44</sup>

### B. Pengembangan *Skill* (Keterampilan)

#### 1. Pengertian *Skill* (Keterampilan)

*Skill* adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Ada juga pengertian lain yang mendefinisikan bahwa *skill* adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke

---

<sup>44</sup> Aprillia Theresia, et. al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 154-157.

dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan.<sup>45</sup> Berikut ini adalah berbagai pendapat tentang *skill* menurut para ahli, yaitu:

- a. Menurut Gordon, *skill* adalah kemampuan untuk mengoprasikan pekerjaan secara mudah dan cermat.
- b. Menurut Nadler, *skill* kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktifitas.
- c. Menurut Higgins, *skill* adalah kemampuan dalam tindakan dan memenuhi suatu tugas.
- d. Menurut Iverson, *skill* adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat.

Jika disimpulkan, *skill* berarti kemampuan untuk mengoprasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat.<sup>46</sup> Dalam hal ini tentang mengoprasikan keterampilan hidup untuk memudahkan dalam urusan penambahan pemasukan ekonomi tanpa harus bekerja keras diluar.

## 2. Mempersiapkan Keterampilan Sebagai Wirausaha

Salah satu kelemahan bagi wirausaha di Indonesia adalah kurangnya keterampilan. Untuk menjadi wirausaha yang sukses diperlukan beberapa keterampilan yang harus dikuasai, yaitu :

---

<sup>45</sup> Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: MedPress, cet ke-VIII, 2009), h. 135.

<sup>46</sup> Suci Hendriani, Soni A. Nulhaqim, *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai*, (Jurnal Kependudukan Padjadjaran Vol . 10, 2008), h.158.

a. Menjaga reputasi

Reputasi yang baik merupakan modal utama bagi seorang wirausahawan. Reputasi yang baik akan memudahkan dalam membuat jaringan dan memperkenalkan usaha baru. Keterampilan membangun reputasi perlu ditingkatkan dengan merencanakan dan melaksanakan perbuatan yang membawa citra diri yang positif.

b. Naluri mengenali peluang usaha

Wirausaha yang berhasil adalah seorang yang mampu mengenali peluang dengan baik. Mengenali peluang merupakan hal yang sangat penting. Peluang tersebut tidak harus menjadi hal yang pertama, karna yang kedua bisa menjadi lebih baik, atau yang ketiga justru tampil beda.

Untuk sukses di dunia usaha, seorang wirausaha itu harus cerdas dan terampil seperti layaknya seorang samurai yang bukan hanya tahu ilmu pedang saja, tetapi juga terampil menggunakan serta kreatifitas dalam setiap gerakan manuvernya. Berikut adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan, yaitu :

- 1) Keterampilan dasar (*basic literacy skills*), adalah keterampilan dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung, serta mendengarkan.<sup>47</sup>
- 2) Keterampilan konseptual (*conseptual skills*), adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan seluruh kepentingan dan kegiatan organisasi. Ini mencakup kemampuan

---

<sup>47</sup> Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 167.



manajer untuk melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan dan memahami hubungan antara bagian yang saling bergantung, mendapatkan, menganalisa, dan menginterpretasikan informasi yang diterima dari bermacam-macam sumber.

- 3) Keterampilan administrasi (*administrative skills*), adalah seluruh kemampuan yang berkaitan dengan perencanaan. Pengorganisasian, penyusunan kepegawaian dan pengawasan. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk mengikuti kebijaksanaan dan prosedur, mengelola dengan anggaran terbatas, dan sebagainya. Kemampuan ini adalah merupakan perluasan dari kemampuan konseptual.
- 4) Keterampilan teknis (*technical skills*), adalah keterampilan untuk menggunakan peralatan-peralatan, prosedur-prosedur, atau teknik-teknik dari suatu bidang tertentu.<sup>48</sup>
- 5) Keterampilan hubungan manusiawi (*human-relation skills*), adalah keterampilan mengembangkan hubungan yang harmonis diantara semua anggota lembaga atau organisasi. Keterampilan ini berkenaan dengan kemampuan seorang wirausahawan dalam bekerja sama dengan orang lain dan memotivasi para bawahannya agar bersungguh-sungguh dalam bekerja.<sup>49</sup>
- 6) Keterampilan dalam pengambilan keputusan (*decision making skills*), adalah keterampilan untuk mengidentifikasi masalah

---

<sup>48</sup> Hani Handoko, *Managemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, Cet ke-XVIII, 2003), h. 36-37.

<sup>49</sup> Undang Ahmad Kamaludin, Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Bisnis*, (Bandung: Pustaka Setia, cet ke-I, 2010), h. 162.

sekaligus menawarkan berbagai alternatif solusi atas permasalahan yang dihadapi.<sup>50</sup> Ada tiga tahapan utama dalam pengambilan keputusan, yaitu :

- a) Merumuskan masalah, mengumpulkan fakta, dan mengidentifikasi alternatif pemecahannya.
- b) Mengevaluasi setiap alternatif dan memilih alternatif yang terbaik.
- c) Mengimplementasikan alternatif yang terpilih, menindaklanjutinya secara periodik, dan mengevaluasi keefektifan yang telah dipilih tersebut.

- 7) Keterampilan memanfaatkan waktu (*time management skills*) adalah keterampilan dalam menggunakan dan mengatur waktu seproduktif mungkin.<sup>51</sup> Seorang wirausaha harus terus belajar mengelola waktu karena keterampilan mengelola waktu dapat memperlancar pelaksanaan pekerjaan dan rencana-rencana yang telah digariskan.<sup>52</sup>
- 8) Keterampilan teknologi (*technological skills*), adalah keterampilan seseorang untuk menguasai teknologi sebagai sarana penunjang pekerjaan atau usaha yang sedang ditekuni. Contoh : mengoperasikan komputer, mesin jahit dan lain sebagainya.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup> Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenada Media, cet ke-III, 2008), h. 19.

<sup>51</sup> Suryana, *Op. Cit*, h. 89.

<sup>52</sup> Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, cet ke-I, 2011), h. 33.

<sup>53</sup> Suyadi Prawirosentono, *Pengantar Bisnis Modern*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet ke-I, 2002, h. 44.

Masih banyak lagi keterampilan yang dibutuhkan oleh wirausaha untuk sukses. Tetapi jangan berfikir bahwa itu semua harus dimiliki secara bertahap sesuai dengan skala prioritas mana yang lebih penting dan mendesak (*urgent*) dalam suatu bisnis. Setiap jenis usaha membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus dan faktor penentu kesuksesannya.<sup>54</sup>

### 3. Indikator Skill

Gibb dalam Fitriati dan Hermiati menyatakan, “*the process of entrepreneurial education*”. Yang berarti bahwa proses kewirausahaan meliputi perilaku, keterampilan dan atribut yang dimiliki seseorang dalam pendidikan kewirausahaan. Dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan, diperlukan proses yang mencakup identifikasi sifat-sifat yang berhubungan dengan kewirausahaan. Baik dalam keterampilan dan atribut yang melekat dalam kewirausahaan. Berikut adalah indikator keterampilan, yaitu :

#### a. *Technical Skills*

Sejumlah wirausahawan yang sukses memiliki kompetensi dalam mengelola operasional, diluar dasar produksi atau layanan. Termasuk keterampilan mengelola rantai pasokan dan mempunyai pengetahuan tentang teknologi baru.

#### b. *Management Skills*

Keterampilan ini meliputi perencanaan dan pengorganisasian, mengidentifikasi pelanggan dan saluran distribusi, mengelola sumber

---

<sup>54</sup> Hendro, *Op.Cit*, h. 169.

daya dan keterampilan mengatur di tempat yang tepat dan struktur *system control*. Keterampilan ini termasuk keterampilan tingkat tinggi, seperti mencari pemecahan masalah, keterampilan untuk membangun kemampuan inti dan keterampilan menangani karyawan secara efektif.

c. *Enterpreneurship Skills*

Keterampilan ini meliputi perencanaan bisnis, peka terhadap peluang, analisis lingkungan bisnis dan keterampilan mengakses keahlian eksternal.

d. *Personal Maturity Skills*

Keterampilan ini meliputi kesadaran diri, keterampilan merefleksikan apa yang terjadi, mengenali dan memperbaiki kelemahan, bertanggung jawab untuk memecahkan masalah dan mampu menghasilkan solusi.<sup>55</sup>

#### 4. *Skill Dalam Perspektif Islam*

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha adalah *Skill* atau keahlian, kepandaian dan keterampilan. Tanpa *Skill*, dapat dibayangkan banyak merupakan usaha yang memiliki kapital besar dengan lapangan operasi yang luas.<sup>56</sup>

Islam memberikan perhatian mengenai *Skill* atau keterampilan.

Penguasaan keterampilan yang serba material merupakan tuntutan yang

---

<sup>55</sup> Ari irawan dan Hari Mulyadi, *Pengaruh Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Distro Kreative Independent Clouthng Komunity di Kota Bandung)* Jurnal Manajemen Bisnis dan Pendidikan Kewirausahaan, Vol. 1, h. 217-218.

<sup>56</sup> Nana Herdiana Abdurrahman, *Managemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, (Bandung: Pustaka Setia, cet ke-I, 2013), h. 192.

harus dilakukan oleh setiap muslim dalam melaksanakan tugas kehidupan.

Al-Qur'an dan Hadits mengajarkan agar umat islam menggali ilmu pengetahuan dan memperdalam keterampilan. Sebagaimana firman Allah

SWT Al-Qasas 28: 77 sebagai berikut :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

*Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Al-Qasas 28: 77).<sup>57</sup>*

Dalam penjelasan ayat diatas menerangkan bahwa setidaknya ada 4 nasihat yang sangat berguna didalamnya, yakni hendaknya kita dapat hidup secara seimbang, dengan mengutamakan kebahagiaan akhirat sebagai visi kita, dan juga merengkuh kehidupan dunia terkhusus dalam mengembangkan keterampilan hidupnya untuk bisa mandiri dan memenuhi kebutuhan dalam sehari-hari serta kenikmatannya sesuai dengan ridha Allah, sebagai bekal kita untuk kehidupan akhirat kelak.

Sebagai seorang wirausaha, mengandalkan berpikir saja belumlah cukup untuk dapat mewujudkan suatu karya nyata. Karya hanya akan terwujud jika ada tindakan. Keterampilan merupakan tindakan raga untuk melakukan suatu kerja.

---

<sup>57</sup> Oemar Bakry *Op.Cit*, h. 125

Dari hasil kerja itulah baru dapat diwujudkan suatu karya, baik berupa produk maupun jasa. Keterampilan dibutuhkan oleh siapa saja, termasuk kalangan pebisnis profesional. Sebagaimana firman Allah SWT yang berarti sebagai berikut :

*“Dan Siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggetarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)” (QS. Al-Anfal 10: 60)<sup>58</sup>.*

Dalam penjelasan ayat diatas menerangkan bahwa Allah akan membalas perbuatan orang yang mau berusaha mandiri dalam hidupnya untuk mencari rizki untuk keluarganya, niscaya Allah akan memberikan jalan keluar yang terbaik dari sisi-Nya.

## **5. Sistem Pembelajaran Keterampilan Sebagai Suatu Pemberdayaan**

Sistem pembelajaran keterampilan yang teraplikasikan dalam tulisan ini meliputi komponen-komponen manajemen pembelajaran melalui pelatihan terdiri atas tujuh komponen sistem, yaitu: masukan mentah, masukan sarana, masukan lingkungan, proses, keluaran, masukan lain, dan dampak. Ketujuh komponen tersebut akan diberikan secara detail berikut ini.

---

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 347.

a. Masukan Mentah (*Raw Input*)

Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam bentuk pelatihan keterampilan, melibatkan kelompok sasaran adalah perempuan keluarga Kampung Suka Karya. Keikutsertaan warga belajar dengan sukarela tidak terlepas dari sistem *social marketing*. Sistem pemasaran informasi inovasi teknologi tentang keterampilan yang diprogramkan disampaikan dari mulut ke mulut dengan peran utama *opinion leaders* yang ada di tengah-tengah masyarakat kampung Suka Karya, baik tokoh formal (Kepala Desa, Kepala Rumah Tangga, Aparat Desa) maupun tokoh informal seperti tokoh adat, tokoh perempuan, guru ngaji.

b. Masukan Sarana (*Instrumental Input*)

Masukan sarana, meliputi bahan belajar dalam bentuk modul pembelajaran. Pada awal pelatihan, bahan belajar diberikan dalam bentuk resep tertulis berbahasa Indonesia. Pemanfaatan budaya, termasuk Bahasa Lampung, sistem nabung uang sukarela, dan Arisan sebagai sarana pembelajaran, memberi motivasi tersendiri terhadap warga belajar untuk berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian pembelajaran, karena keterlibatan mereka selain mengembangkan keterampilannya, juga dapat melestarikan dan mengembangkan kebudayaannya. Hal itu sesuai dengan pernyataan Dryden dan Vos bahwa meskipun dunia semakin menggelobal, tetapi beberapa kelompok etnis dan bangsa semakin ingin mempertahankan bahasanya, dan berpegang teguh pada akar budayanya.

c. Masukan Lingkungan (*Enviromental input*)

Masukan lingkungan yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran, meliputi lingkungan sosial budaya dan lingkungan alam. Lingkungan budaya meliputi sikap religius sebagai penganut Islam, organisasi/struktur sosial yang masih mengakui adanya tokoh formal, dan keterampilan rumah tangga yang telah ditekuni oleh perempuan kampung Suka Karya. Kesemuanya itu, mempermudah pengadaan bahan baku termasuk sikap toleran suami/ayah terhadap aktifitas kaum perempuan di dalam maupun di luar rumah.

d. Proses Pemberdayaan

Pelaksanaan pemberdayaan dalam bentuk pelatihan keterampilan dilaksanakan dalam tiga tahapan atau tiga siklus kegiatan. Pelaksanaan tiga tahapan dilakukan dengan pertimbangan berdasarkan perkembangan proses kemandirian yang menjadi tujuan akhir dari penelitian ini yaitu kepemilikan pengetahuan, keterampilan, aspirasi, sikap kemandirian belajar, kemandirian bekerja, dan kemandirian berwiraswasta.

e. Keluaran (*Output*)

Hasil pembelajaran dapat dilihat dari segi kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif peningkatan nilai itu menunjukkan bahwa arti pentingnya manajemen pembelajaran keterampilan, dan tingkat pemahaman serta aplikasi keterampilan baik keterampilan produktif maupun keterampilan pemasaran hasil produksi dan manajemen



keuangan keluarga. Secara kualitatif, yaitu terjadinya pergeseran pengetahuan dan sikap masyarakat (warga belajar) terhadap persepsi tentang belajar yang selama ini umumnya mereka pandang belajar hanya melalui bangku sekolah, sekarang mereka bersedia untuk belajar kapan dan dimana saja termasuk dirumah-rumah warga. Sikap tertutup sebelumnya ditandai dengan pembatasan sebagai istilah *bagai* untuk orang dari luar sistem sosialnya dan *sama* untuk semua anggota sistem sosial, setelah melalui proses penyadaran melalui dialogis akhirnya tumbuh sikap keterbukaan dalam berkomunikasi dengan individu dari luar sistem sosialnya, sehingga istilah *bagai* makin jarang terdengar lagi.

f. Masukan Lain (*Other Input*)

Masukan lain (*other input*) juga berperan dalam sistem belajar masyarakat. Masukan lain yang dapat mempengaruhi aktivitas pembelajaran keterampilan, dinyatakan oleh sanjaya yakni : (1) ketersediaan bahan baku industri, (2) modal, (3) tenaga kerja, (4) keterampilan, (5) prasarana industri, (6) aksesibilitas dan pasar.

g. Dampak (*Outcome*)

Pengukuran dampak pada umumnya sulit dideskripsikan dalam waktu singkat, tetapi secara minimal telah dapat diamati terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan warga belajar. Proses kemandirian dalam aktivitas perempuan baik dalam kegiatan usaha produktif, maupun dalam pengambilan keputusan kebijakan rumah tangga,

sehingga tidak ada lagi tergantung sepenuhnya kepada laki-laki sebagaimana yang terjadi pada masyarakat pasca nomaden ini sesuai dengan teori Feminisme Maxis-Sosialis.<sup>59</sup>

## 6. Ciri-Ciri Kemandirian

Tentang ciri kemandirian, Gea menyebutkan beberapa hal yaitu percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan, menghargai waktu dan bertanggung jawab. Sedangkan Havighust menyatakan kemandirian seseorang meliputi aspek emosi, ekonomi, intelektual dan sosial. Kemandirian emosi ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang tua atau orang dewasa lainnya. Kemandirian ekonomi ditunjukkan dengan kemampuan mengatur sendiri perekonomiannya. Kemandirian Intelektual ditunjukkan dengan kemampuan dalam mengatasi masalah, dan kemandirian sosial ditunjukkan dengan kemampuan berinteraksi dengan orang lain tanpa tergantung dengan menunggu aksi dari orang lain.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian pada remaja adalah percaya diri, mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mampu mengerjakan tugas pribadi, mampu mempertahankan prinsip, mampu mengambil keputusan, hemat, mampu mengontrol emosi, bebas secara emosi dari orang tua, mempunyai

---

<sup>59</sup> Anwar, *Managemen Pemberdayaan Perempuan Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skills pada keluarga Nelayan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 144-150.

kehendak yang kuat, puas dengan keputusan sendiri, menghargai waktu, bertanggung jawab, mampu menghindari pengaruh negatif pergaulan, mampu menerima kritik, mampu menerima perbedaan pendapat, mempunyai hubungan baik dengan orang lain.<sup>60</sup>

## **7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Kemandirian**

Sebagaimana aspek-aspek psikologis lainnya, kemandirian juga bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangan juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang didapat dari lingkungannya, selain potensi yang dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya, ada sejumlah faktor yang sering disebut sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian yaitu sebagai berikut :

### **a. Gen atau Keturunan Orang Tua.**

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian yang diturunkan kepada anaknya melainkan sifat orang tuanya yang muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

### **b. Pola Asuh Orang Tua**

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak, orang tua yang

---

<sup>60</sup> *Ibid.*

menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Namun orang tua yang sering mengeluarkan kata-kata “jangan” tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan anak.

c. Sistem Pendidikan Sekolah

Proses pendidikan disekolah yang tidak mengembangkan demokratis tanpa argumentasi serta adanya tekanan *punishment* akan menghambat kemandirian seseorang. Sebaliknya, adanya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward* dan penciptaan kompetitif positif akan memperlancar perkembangan kemandirian anak.

d. Sistem Kemandirian Di Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi anak dalam bentuk berbagai kegiatan dan tidak terlalu hirarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian anak.<sup>61</sup>

## 8. Kemandirian Dalam Prespektif Islam

Kemandirian dan semangat jiwa kewirausahaan yang memang dilandasi oleh kemandirian itu sendiri. Siapa yang mampu mandiri, berarti ia mampu untuk bertindak berani, berani mengambil resiko, berani mengambil tanggungjawab, dan tentu saja berani untuk menjadi mulia.

Kemuliaan manusia akhirnya berangkat dari keberaniannya untuk mengambil tanggung jawab sebagaimana dalam Al-Qur'an:

---

<sup>61</sup> *Ibid.*

إِنَّ عَرْضَنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا  
وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا (٧٢)

*Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanah kepada ruang angkasa, bumi dan gunung-gunung, maka semua itu enggan memikulnya dan khawatir akan mengkhianatinya. Dan manusialah yang (menyanggupi) memikul amanah itu. Sesungguhnya manusia itu zalim dan bodoh.*<sup>62</sup>(Q.S. As-Saba' 34: 72).

Penjelasan ayat diatas menerangkan bahwa manusia adalah manusia yang mandiri yang bisa menentukan arah dalam hidupnya terutama dalam mengelola bahan-bahan bekas untuk dijadikan barang yang ada nilai jual sehingga mendatangkan rizki tanpa harus bekerja keras diluar.

Keuntungan menjadi manusia yang mandiri adalah ia akan memiliki wibawa. Sehebat-hebatnya peminta-minta pasti tidak akan mempunyai wibawa. Keuntungan lainnya, ia menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi hidup ini. Orang-orang yang terlatih menghadapi masalah sendiri akan berbeda semangatnya dalam mengarungi hidup ini dibandingkan dengan orang yang selalu bersandar kepada orang lain.

Orang-orang yang mandiri cenderung lebih tenang dan lebih tentram dalam menghadapi hidup ini. Selain ia siap mengarungi, ia juga memiliki mental yang mantap. Mandiri adalah sikap mental. Berikut adalah trik (cara) menjadi pribadi yang mandiri :

---

<sup>62</sup> Oemar Bakry, *Op.Cit*, h. 837.

**Pertama,** mandiri itu awalnya memang dari mental seseorang. Jadi seseorang harus memiliki tekad yang kuat untuk mandiri. “Saya harus menjadi manusia terhormat, tidak boleh jadi benalu!”.

Rasulullah SAW adalah sosok pribadi mandiri. Beliau lahir dalam keadaan yatim, dan tidak lama sesudahnya beliau menjadi yatim piatu. Namun, Rasulullah SAW memiliki tekad yang kuat untuk hidup mandiri tidak menjadi beban bagi orang lain.

**Kedua,** kita harus mempunyai keberanian. Berani mencoba dan berani memikul resiko. Orang yang bermental mandiri, tidak akan menganggap kesulitan sebagai kesulitan, melainkan sebagai tantangan dan peluang. Kalau tidak berani mencoba, itulah kegagalan. Kalau sudah dicoba, jatuh itu biasa.

**Ketiga,** bila ingin mandiri adalah tingkat keyakinan kepada Allah SWT. Harus yakin Allah yang menciptakan, Allah yang memberikan rezeki. Manusia tidak mempunyai apa-apa kecuali yang Allah titipkan. Bergantung kepada manusia hanya akan menyiksa diri, karena dia juga belum tentu mampu menolong dirinya sendiri.

Dalam Hadits nabi Muhammad SAW :

عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ : رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ عَلَيْكُمْ

السَّعْيَ فَاسْعُوا

*Artinya: “Sesungguhnya Allah mewajibkan atas kalian usaha, maka berusahalah”. (HR. Ahmad)<sup>63</sup>.*

Dalam hadits ini menerangkan bahwa manusia harus berusaha mandiri dalam hidupnya, pandai membaca peluang di sekitaran lingkungan hidupnya untuk bisa mendatangkan pundi-pundi uang dalam mengembangkan keterampilan hidupnya agar berkecukupan.

---

<sup>63</sup> *Ibid.*

### **BAB III**

## **GAMBARAN DESA WAY GUBAK DAN USAHA KELOMPOK MANDIRI**

### **A. Gambaran Desa Way Gubak**

Desa Way Gubak adalah desa yang terletak di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung yang sebelumnya masuk ke dalam wilayah Kelurahan Way Lunik Kecamatan Panjang, pada tahun 1988 memisahkan diri menjadi kelurahan Way Gubak kecamatan Panjang dengan Peraturan daerah No. 3 tahun 1988, dan pada akhirnya pada tahun 2012 masuk ke dalam wilayah Sukabumi Kota Bandar Lampung sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomer : 40 Tahun 2012, Way Gubak terhampar dengan luas wilayah 566 ha yang mencakup 2 (dua) lingkungan dan terdiri dari 11 (sebelas) rukun tetangga (RT).

#### **1. Sejarah Desa Way Gubak**

Dahulu sejak zaman penjajahan Belanda, desa ini terkenal dengan adanya gubakan-gubakan air yang besar dan sangat banyak dan lokasi desa yang agak sedikit logok dan di hapit gunung-gunung, banyak sekali orang pendatang dari luar jawa khususnya orang jawa barat yang merantau pergi ke Lampung dan menetap di desa ini, banyak orang menyebutnya sebagai Cigubak karna mereka mayoritas orang sunda yang artinya sebagai “Air Kubangan” bahasa tersebut bertahan beberapa tahun, lalu menghilang seiring dengan perkembangan zaman dan menyesuaikan lokasi Provinsi dan bahasa daerah setempat maka, nama “Cigubak” berubah menjadi



“Way Gubak” Cigubak - Way Gubak, dan yang tidak merubah makna aslinya yang awal, nama itu yang kita tau adanya sampai sekarang.

## **2. Keadaan Geografis**

### **a. Letak Wilayah**

Desa Way Gubak terletak antara sebelah utara dari Desa Campang Raya Kecamatan Sukabumi, sebelah selatan dari Desa Way Laga Kecamatan Sukabumi, sebelah timur dari Desa Campang Jaya Kecamatan Sukabumi, sebelah barat dari Desa Ketapang Kecamatan Panjang.

### **b. Luas Wilayah**

Desa Way Gubak Kecamatan Sukabumi terhampar dengan luas wilayah 566 Ha yang mencakup 2 (dua) lingkungan dan terdiri dari 11 (sebelas) rukun tetangga (RT).

## **3. Keadaan Demografis**

### **Jumlah Penduduk**

Berdasarkan pemutakhiran data pada tanggal 22 Februari 2018, Desa Way Gubak mempunyai jumlah penduduk 4377 jiwa, yang terdiri dari 2306 Laki-laki dan 2071 jiwa Perempuan yang tersebar di 11 RT dan 2 Lingkungan yang berada di Desa Way Gubak dengan perincian sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 1 :**

jumlah penduduk tiap Rukun Tetangga (RT) dan Lingkungan

LK	RT	JUMLAH		JUMLAH
		L	P	
1	1	133	151	284
	2	119	118	237
	3	111	114	225
	4	124	111	235
	5	231	255	486
	6	165	138	303
II	1	226	261	487
	2	304	138	442
	3	262	255	517
	4	265	182	447
	5	366	348	714
<b>Jumlah</b>		2306	2071	4377

*Sumber : Profil Desa Way Gubak*

Berdasarkan tabel di atas, bahwa masyarakat Way Gubak mempunyai jumlah penduduk 4377 jiwa terdiri dari laki-laki dan perempuan dari seluruh lingkungan dan rukun tetangga Desa Way Gubak, dan melihat dari seluruh masyarakat way gubak untuk dominan yang mengikuti pelatihan pengrajin tas tali packing ialah dari lingkungan satu dikarenakan jarak tempuh yang sangat dekat dari rumah pelatih sekaligus ketua kerajinan tas tali packing.

**Tabel 2:**

jumlah penduduk menurut golongan umur

LK	R T	GOLONGAN UMUR													
		0-4		05-6		7-13		14-16		17-24		25-54		55- KEATAS	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
I	1	17	23	12	10	10	18	17	19	25	23	22	29	30	29
	2	11	9	8	11	13	19	10	14	20	22	35	30	22	13
	3	8	8	2	6	8	15	5	7	18	18	62	51	8	9
	4	15	11	0	7	18	18	9		19	8	50	48	13	11
	5	15	15	9	11	20	21	30	35	30	30			22	25
	6	14	11	4	6	14	10	3	6	26	23	77	60	27	22
II	1	15	10	14	10	20	22	19	20	30	30			15	17
	2	20	23	15	10	12	18	17	19	25	23	80	83	13 5	142
	3	15	15	14	14	15	15	15	17	20	21			14	12
	4	17	16	18	19	20	23	19	20	30	30			19	22
	5	15	17	20	21	16	17	19	20	22	23			20	20
Juml ah		16 2	15 8	11 6	12 5	16 6	19 6	16 3	17 7	26 5	25 1	32 6	30 1	32 5	322

Sumber : Profil Desa Way Gubak

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah penduduk berdasarkan golongan umur desa way gubak antara lain :

Jumlah umur 0-4 tahun dari laki 162 orang, perempuan 158 orang

Jumlah umur 5-6 tahun dari laki 116 orang, perempuan 125 orang

Jumlah umur 7-13 tahun dari laki 166 orang, perempuan 196 orang

Jumlah umur 14-16 tahun dari laki 163 orang, perempuan 177 orang

Jumlah umur 17-25 tahun dari laki 265 orang, perempuan 251 orang

Jumlah umur 26-54 tahun dari laki 326 orang, perempuan 301 orang

Jumlah umur 55 tahun keatas dari laki 325 orang, perempuan 322 orang

Ditarik kesimpulan bahwa dari gambaran di atas, umur yang masih produktif untuk menjalankan usaha atau mengembangkan nilai keterampilan di dalam hidupnya ialah pada umur 17-54 tahun, sehingga akan sangat memungkinkan untuk dilakukan pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan karna adanya usia produktif yang tinggi.

**Tabel 3 :**

menurut jumlah tingkat pendidikan

L K	RT	PENDIDIKAN															
		SARJANA		SARJANA MUDA		SMK/SLTP		SD		TK		BELUM SEKOLAH		BUTAHURUF			
1	2	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
	1	0	0	2	1	19 2	21 1	40	45	34	39	16	10	20	9	0	3
	2	0	0	2	2	63	59	14	19	9	8	19	20	12	8	0	2
	3	1	1	1	1	20	19	38	25	42	54	0	0	9	14	0	0
	4	0	0	0	0	19	7	64	73	20	18	4	4	17	9	0	0
	5	1	0	1	0	39	39	40	30			20	20	17	16	2	1
	6	0	0	0	0	42	40	33	51	35	37	10	15	15	18	5	4
II	1	2	2	4	5	30	30	30	30			9	17	16	14	1	1
	2	0	0	2	3	4	5	19	23	30	39	16	10	19	29	0	3
	3	2	2	3	2	35	35	30	20			12	16	21	22	1	0
	4	3	3	3	4	40	41	20	12			12	10	16	18	1	0
	5	4	4	4	2	39	39	14	10			10	15	12	12	0	1
JUMLAH		13	12	22	20	52 3	52 5	34 2	33 8	17 0	19 5	12 8	13 7	17 4	16 9	1 0	1 5

Sumber : Profil Desa Way Gubak

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan tentang jumlah tingkat pendidikan yang disandang oleh masyarakat desa way gubak, yang lebih dominan dari tingkat pendidikan di Desa Way Gubak ialah SMA/SMK dan SLTP.

Dengan diadakannya sesuai dengan metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara baik dengan masyarakat bawah maupun dengan pejabat desa seperti Kepala Desa yaitu Bapak Edy Samsul Bahri, peneliti lebih dalam mengamati bagaimana pendidikan yang di sandang oleh mayoritas masyarakat desa dengan berbagai pendekatan sekaligus wawancara proses tanya jawab yang pertanyaannya sudah dipersiapkan matang-matang sebelumnya untuk di lontarkan kepada responden untuk mengiri dari pada pedoman interview.

Setelah selesai dengan sesuai metode peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat desa way gubak ternyata mengenyam pendidikan SMK/SMA dan SLTP sederajat.

#### **4. Kondisi Sosial Dan Ekonomi Desa Way Gubak**

##### **a. Keagamaan**

Kita tahu bahwa di Indonesia ada berbagai macam agama yaitu; Islam, Kristen Protestan, Kristen Khatolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Enam agama tersebut adalah yang diakui secara resmi dalam UUD 45.

Namun demikian, Islam adalah agama yang mayoritas dianut oleh sebagian besar khususnya penduduk di desa way gubak umumnya di Indonesia. Maka dari itu, sudah selayaknya sebagai penganut agama Islam

harus mampu menjadi tauladan bagi semua agama yang ada di desa tersebut untuk menyebar kebaikan antar umat beragama tanpa ada harus membeda-bedakan satu sama lainnya dan paksaan. Seperti itulah yang gambaran yang peneliti lihat dengan sesuai observasi dan wawancara sebagian penduduk desa way gubak, khususnya kampung suka karya.

Kerukunan umat beragama yaitu hubungan sesama umat beragama yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai dalam kesetaraan pengamalan ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Umat beragama dan pemerintah harus melakukan upaya bersama dalam memelihara kerukunan umat beragama, di bidang pelayanan, pengaturan dan pemberdayaan. Seperti itulah gambaran tentang desa way gubak yang terjadi saat ini, rukun antar sesama umat beragama, saling bahu membahu memajukan desa way gubak.

**Tabel 4 :**

Jumlah Agama penduduk Desa Way Gubak

No	AGAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Islam	2274	2053	4327	
2	Kristen Protestan	25	21	46	
3	Kristen Khatolik	2	2	4	
4	Hindu	0	0	0	
5	Budha	0	0	0	
<b>Jumlah</b>		<b>2299</b>	<b>2074</b>	<b>4377</b>	

*Sumber : Profil Desa Way Gubak*

Untuk jumlah keyakinan yang mayoritas di Desa Way Gubak ialah Agama Islam dengan jumlah 4327 jiwa, yang terdiri dari 2274 Laki-Laki dan 2053 Perempuan, di bawahnya ialah Kristen Protestan dengan jumlah 46 jiwa terdiri dari 25 laki-laki dan 21 perempuan, di bawahnya lagi ialah Kristen Khatolik dengan jumlah 4 jiwa yang terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan.

**Tabel 5 :****Jumlah Tempat Ibadah Desa Way Gubak**

<b>NO</b>	<b>AGAMA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Masjid	2
2	Mushola	15
3	Gereja	0
4	Kelenteng	0
5	Lain-lain/TPA	1
<b>Jumlah</b>		18

*Sumber : Profil Desa Way Gubak*

Dengan penjelasan tabel di atas bahwa mayoritas rumah ibadah penduduk desa way gubak Mushola terdiri 15, Masjid terdiri 2 tempat. Itu semua sesuai dengan banyaknya penganut beragama Islam yang ada di desa way gubak.

Agenda keagamaan yaitu pengajian yang gak kalah penting dalam kegiatan masyarakat kampung suka karya. Sudah berjalan dengan sangat baik Karna kita tahu bahwa melalui pendidikan dan pengajaran, berdampak pada akhlak yang baik, hubungan sosial yang baik antar tetangga, dan mengerti akan tanggung jawab dan hak kewajiban yang harus dikeluarkan. Apabila seseorang yang pada awalnya belum begitu mengetahui tentang ilmu agama, kemudian ia mempunyai niat untuk memperdalam ilmu agama maka dengan ilmu agama tersebut akan merubah moral menjadi lebih baik lagi. Pengajian tersebut berjalan setiap



malam jum'at keliling setiap rumah jama'ah pengajian yang sudah ditetapkan sebelumnya dari satu rumah ke rumah tetangga yang lainnya bergilir merata sehingga membuat hubungan silaturahmi semakin kuat terjaga dan mengetahui kondisi tetangganya.

Harapan dari pengajian tersebut dijelaskan oleh bapak Fakhurrozi yang menjadi panutan dalam bidang keagamaan:

“adanya kegiatan pengajian rutin tiap minggunya itu adalah sebagai penyadaran dan pengkapasitasan masyarakat dalam hal keagamaan agar tahu batasan-batasan dalam Islam, tahu bagaimana hidup dalam lingkungan bersosial, tahu bagaimana hak dan kewajiban kita sebagai setiap muslimnya, tahu bagaimana kita harus imbang antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat agar tidak berat sebelah untuk dijalankan dalam kehidupan rumah tangganya, kita tahu bahwa jasmani perlu makan makanan yang sehat seperti makan nasi dan minum, begitupun rohani juga butuh asumsi makan, makanan yang seperti apa itu, antara lain ialah dengan mengaji, sholat, puasa, zakat, sedekah dan lain sebagainya. Antara lain kegiatan dunia itu ialah membuat tas tali packing yang dijalankan untuk meningkatkan nilai kemandirian dan keterampilan hidup tanpa harus membebankan penuh kepada suami”.<sup>64</sup>

#### b. Perekonomian Desa

Melihat dari data berdasarkan mata pencaharian masyarakat desa way gubak, masyarakat desa tersebut beraneka ragam pekerjaannya baik itu PNS, Polri/TNI, pedagang, tani, tukang, buruh, dan lain-lain. Dan tingkat tertinggi dari data berdasarkan mata pencaharian ialah sebagai buruh dan pedagang. Pertanyaannya adalah “kenapa banyak yang bekerja buruh pabrik? Karna tingkat pendidikan yang minim juga desa yang dikelilingi oleh perusahaan-perusahaan yang cukup banyak sehingga

---

<sup>64</sup> Fakhurrozi, wawancara dengan tokoh agama, Rumah Kediaman, Lampung, 22 Februari 2019.

banyak sekali masyarakat desa way gubak yang bekerja sebagai buruh pabrik, baik laki-laki maupun perempuan.

Keberadaan pabrik-pabrik yang ada di Desa Way Gubak merupakan aset yang sangat berharga, karna itu mayoritas dari masyarakat desa Way Gubak yang menjadi Buruh pabrik di Desanya.

**Tabel 6 :**

Penduduk berdasarkan mata pencaharian desa Way Gubak

NO	MATA PENCAHARIAN	PRIA	WANITA	JUMLAH	KETERANGAN
1	PNS	3	1	4	
2	TNI-POLRI	1	0	1	
3	Pedagang	253	289	541	
4	Tani	52	37	89	
5	Tukang	27	0	27	
6	Buruh	472	357	829	
7	Pensiunan	2	0	2	
8	Lain-lain	1491	1392	2883	
<b>Jumlah</b>		<b>2301</b>	<b>2076</b>	<b>4377</b>	

*Sumber : Profil Desa Way Gubak*

Melihat dari tabel diatas bahwa mayoritas Masyarakat Desa Way Gubak ialah Buruh seluruhnya sebanyak 829 orang dan Pedagang sebanyak 541 orang.

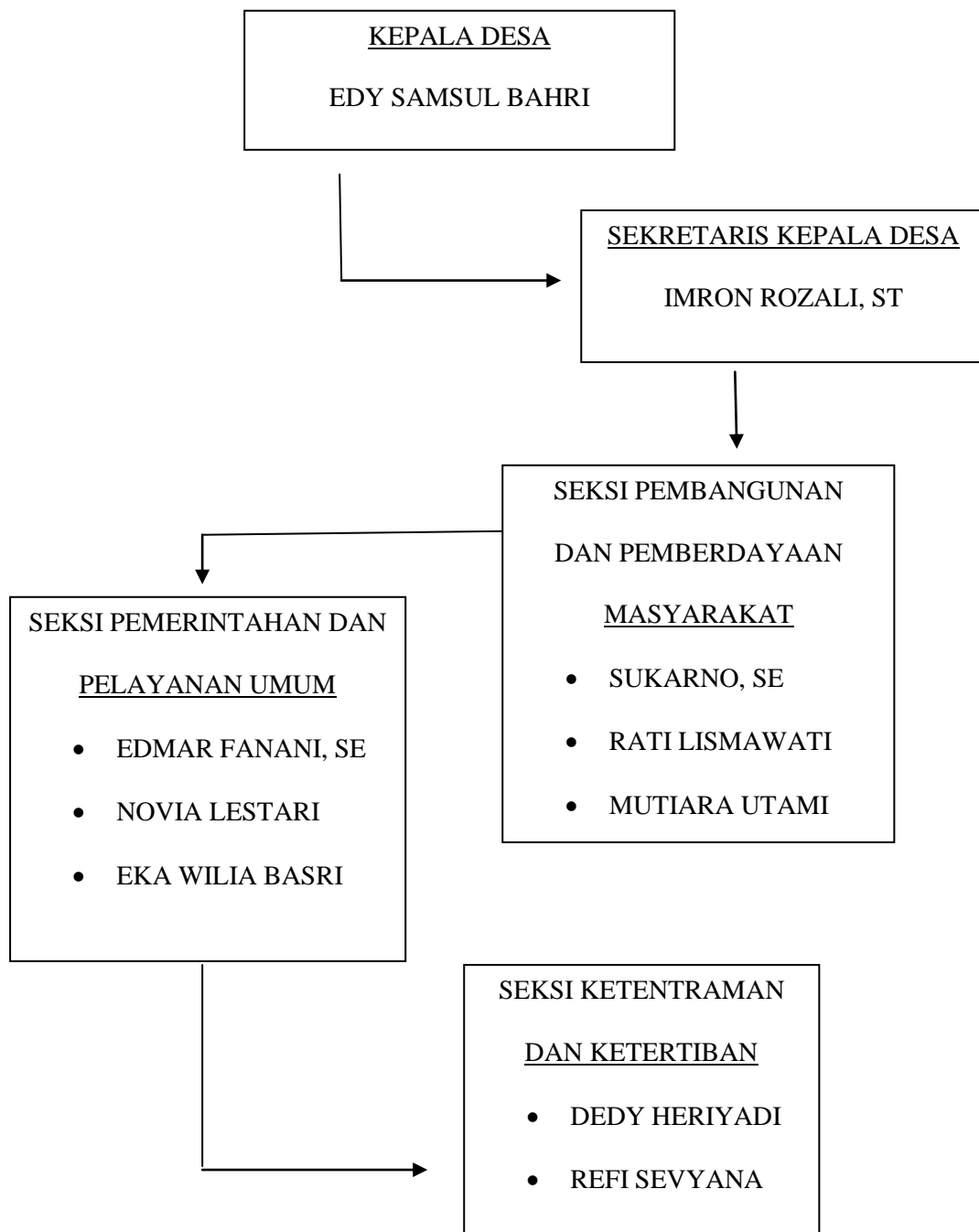
## **5. Struktur Kepengurusan Aparatur Desa Way Gubak**

### **1) Pembangunan Wilayah Desa**

Desa Way Gubak terdiri dari 2 Lingkungan, 11 RT (Rukun Tetangga).

### **2) Struktur Organisasi Pemerintahan Desa**

Desa Way Gubak menganut sistem kelembagaan pemerintahan dengan pola minimal seperti dalam bagan berikut :



*Sumber : Profil Desa Way Gubak*

Adapun nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa Way Gubak Sejak terbentuknya sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

**Tabel 7 :**

Nama yang pernah Menjabat sebagai Kepala Desa Way Gubak

NO	PERIODE TAHUN	NAMA PEJABAT	PENDIDIKAN
1	1988 s/d 1994	SYADAN SALEH	SMA
2	1994 s/d 1997	AL IDRUS ANSYORI, BA	D3
3	1997 s/d 2006	EDY PONIMAN, BBA	D3
4	2006 s/d 2009	SIDARMAN	S1
5	2009 s/d 2011	A, LABAWAN, SH, MH.	S1
6	2011 s/d 2012	SAMSUDIN, SH (Plt)	S1
7	2012 s/d 2013	ANTHONI IRAWAN, S. STP. MM	S2
8	2013 s/d sekarang	EDY SAMSUL	SMA

*Sumber : Profil Desa Way Gubak*

Tabel di atas menjelaskan bahwa, sudah delapan orang yang telah menjabat sebagai kepala Desa Way Gubak yang bermula pada tahun 1988 sampai dengan 2019 dengan bermacam-macam tingkat pendidikan yang disandang oleh Kepala Desa.

## **6. Sejarah Singkat Usaha Kelompok Mandiri Tas Tali Packing**

Berkembangnya Desa Way Gubak seiring dengan perkembangan zaman, banyak sekali pabrik-pabrik yang berdiri di Desa Way Gubak Kecamatan Sukabumi baik dari pabrik Makanan-makanan ringan, pabrik

penampungan pakan ternak, dan lain-lain salah satunya pabrik keramik, dari pabrik keramik itu banyak sekali memproduksi keramik-keramik tiap harinya sampai limbah kardus dan tali packinya itu terbuang-buang tanpa berguna begitu saja, kemudian ada salah satu warga Desa Way Gubak yang bernama Ibu Minawati yang memiliki kelebihan dalam ilmu keterampilan bahan-bahan bekas menjadi barang yang ada nilai jualnya dan sudah ia lakukan itu selama satu tahun lamanya.

Melihat mayoritas masyarakat Desa Way Gubak yang menjadi propesi Buruh yang lelakinya atau suami dalam rumah tangga sedangkan yang perempuan atau istri pada menganggur di rumah sebab itulah timbul pemikiran untuk merangkul dan memberdayakan perempuan-perempuan dalam pengembangan kemampuan dan kemandirian di Desa Way gubak yang di gagas oleh ibu Minawati yang memiliki keahlian dalam bidan keterampilan tersebut, sehingga terciptalah sebuah komunitas Usaha Kelompok Mandiri yang di *Support* oleh kepala Desa, masyarakat setempat, tokoh-tokoh masyarakat setempat dan lain-lain.

Pertama mulai dari pembentukan sebuah komunitas Usaha Kelompok Mandiri yang berawal satu, dua orang yang mengikuti pelatihan tas tali packing hingga terkumpul mencapai 200 orang lebih yang tersebar di beberapa kecamatan dikota bandar lampung, yang terfokus di desa Way Gubak ada 35 orang, yang harapan di bentuknya sebuah komunitas Usaha Kelompok Mandiri ialah memberdayakan perempuan-perempuan untuk meningkatkan nilai kemampuan dan kemandiriann dalam hidup terutama

kemampuan mengelola bahan bekas menjadi berguna dan bisa dipasarkan dipasaran yang ada nilai daya saingnya baik di supermarket dan pasar-pasar tradisional untuk lokal maupun skala Nasional.

### **7. Struktur Anggota Usaha Kelompok mandiri Tas Tali Packing**

Struktur anggota kepengurusan dalam usaha kelompok mandiri pengrajin tas tali packing ada 32 orang anggota dan 3 pengurus yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Bendahara yang total keseluruhannya ada 35 orang.

Adapun susunan struktur jabatan yang lain sebagai berikut;

Pelindung	: EDY SAMSUL BAHRI
Penasehat	: BAWOH HARYANTO
Pembina	: SRI ROHAYATI
Ketua	: MINAWATI
Sekretaris	: SITI ROHAYATI
Bendahara	: ELINAWATI

### **8. Visi Dan Misi Usaha Kelompok Mandiri Tas Tali Packing**

#### **a. Visi**

Peningkatan kesejahteraan, pengembangan dan kemandirian anggota kelompok pengrajin tas tali packing dari tali bekas dan pengembangan basis sumber lokal, berdaya saing dan berkelanjutan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan memberdayakan barang bekas yang selama ini terbuang.

b. Misi

Meningkatkan kemandirian anggota kelompok pengrajin tas tali packing dari tali bekas, dengan dilandasi oleh semangat rasa persaudaraan antar anggota kelompok, didalam segenap potensi diri dan alam sekitaar kita dengan konsep berwawasan lingkungan dalam mencapai kesejahteraan bersama.

## **9. Tujuan Kegiatan Usaha Kelompok Mandiri**

a. Tujuan Usaha Kelompok Mandiri Tas Tali Packing

Tujuan dari usaha kelompok mandiri adalah memberdayakan perempuan-perempuan untuk meningkatkan nilai keterampilan dan membangun kemandirian dalam hidup untuk mencukupi dan membantu kebutuhan dalam rumah tangga tanpa harus bersandar kepada seorang suami dalam hal ekonomi. Dan juga untuk membangun dan menjalin silaturahmi sesama tetangga dalam hal kegiatan positif.<sup>65</sup>

## **B. Proses Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Tali Packing**

Pada hakekatnya, pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang lebih menekankan proses, tanpa bermaksud menafikan hasil dari pemberdayaan itu sendiri. Dalam kaitannya dengan proses, maka partisipasi atau keterlibatan perempuan/ibu-ibu rumah tanggadalam setiap tahapan pemberdayaan mutlak diperlukan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan data bahwa proses yang dilakukan oleh

---

<sup>65</sup> Minawati, wawancara dengan penggagas, Rumah Kediaman, Lampung, 2 februari 2019.



fasilitator/pelopor pemberdayaan perempuan melalui usaha kelompok mandiri pengrajin tas tali packing untuk mengembangkan keterampilan hidup dan nilai kemandirian dalam membuat kerajinan tas belanja, kotak buah, wadah tisu dan lain sebagainya, terlepas dari masalah kemiskinan maupun kesengsaraan adalah menggunakan tahap-tahap pemberdayaan sebagaimana yang menjadi landasan teori dalam melaksanakan penelitian. Adapun tahapan pemberdayaan perempuan untuk mengembangkan keterampilan hidup dan kemandirian adalah sebagai berikut :

### **1. Tahap Penyadaran**

Tahap penyadaran adalah tahap dimana dilakukan sosialisasi terhadap perempuan/ibu-ibu rumah tangga agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri. Maksudnya tahap dimana perempuan/ibu-ibu rumah tangga ini diberikan wawasan, pengetahuan tentang program keterampilan atau pendidikan kecakapan hidup. Wawasan dan pengetahuan yang diberikan kepada perempuan-perempuan yaitu tentang ilmu keterampilan hidup dan proses dalam mengikuti keterampilan hidup.

Tahapan penyadaran yang dilakukan usaha kelompok mandiri pengrajin tas tali packing adalah melalui bimbingan sosial, motivasi dan keterampilan dengan jumlah peserta 35 orang binaan. Yang dilakukan selama seminggu ditahap awal mula mulai untuk program penyadaran. Penyadaran yang dilakukan oleh ibu minawati di tahap awal pada tahun 2002 setelah berdirinya usaha kelompok mandiri berjalan 3 tahun baru mereka sadar dan mulai

mengikuti satu persatu pelatihan keterampilan, dengan membuktikan hasil dari pada keterampilan dengan mengelola limbah menjadi barang bernilai untuk membantu kebutuhan rumah tangga. Orang yang pertama kali yang mengikuti pelatihan ibu minawati yaitu bapak Sugeng Riyanto, berawal dari dialah pelatihan itu mulai menyebar satu persatu, dengan menggunakan metode *snowboll sampling*.

Pengertian *snowboll sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang sampel, tetapi karena dengan dua orang sampel, tetapi karena dengan dua orang sampel ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sampel sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Pada penelitian kualitatif banyak menggunakan sampel *purposive* dan *snowboll*.

Dimulai dari satu orang, dari tetangga sebelah rumahlah penyadaran dan pemberdayaan mulai menyebar luas, dengan sosialisasi kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh ibu minawati itu sangat membantu diri mereka sendiri, dari rumah kerumah tetangga dekat rumah, sehingga masuk kesimpulan bahwa falsafah pemberdayaan masyarakat ialah “membantu masyarakat sehingga dapat membantu dirinya sendiri”.

## 2. Tahap Pengkapasitasan (*Capacity Building*)

Tahap pengkapasitasan adalah tahap dimana perempuan/ibu-ibu binaan usaha kelompok mandiri pengrajin tas tali packing perlu diberdayakan kecakapan dalam mengelolanya, dilakukan setelah perempuan binaan diberikan motivasi oleh fasilitator dan bersungguh-sungguh akan mengikuti program keterampilan dalam mengembangkan keterampilan dalam hidupnya menjadi lebih mandiri. Bimbingan keterampilan yang diberikan adalah diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengenalan bahan baku dari kerajinan yang dibuat, yaitu tali pelastik atau tali *Packing* yang berawal dari limbah.
- b. Membuat pola awal tas sesuai dengan ukuran yang di inginkan oleh pembuat, dari yang kecil, sedang dan besar.
- c. Ketelitian dan kecermatan dalam membuat kerajinan tali plastik tersebut sangat harus diperhatikan dalam membuatnya sehingga layak untuk bisa dipasarkan di pasar tradisional maupun pasar modern.
- d. Melatih kesabaran dalam membuat kerajinan tersebut sehingga selesai sesuai dengan harapan yang di inginkan oleh konsumen.

Plastik merupakan material yang sangat akrab dalam kehidupan manusia. Kemajuan teknologi plastik membuat aktivitas produksi plastik terus meningkat. Hampir setiap produk menggunakan plastik sebagai kemasan atau bahan dasar. Material plastik banyak digunakan karena memiliki kelebihan dalam sifatnya yang ringan, transparan, tahan air, serta harga yang terjangkau oleh semua kalangan masyarakat. Segala seunggulan ini membuat plastik

banyak di gemari dan digunakan dalam hampir setiap aspek kehidupan manusia. Akibatnya, jumlah produk plastik yang akan menjadi sampah pun terus bertambah.

Limbah plastik yang umum ditemukan ditempat desa way gubak ialah salah satunya tali plastik packing keramik yang dibuang begitu saja sehingga menumpuk sampah tersebut. Dengan pengetahuan keterampilan yang cukup untuk dikembangkan, melihat limbah tersebut bisa diproses sehingga menjadi limbah yang berharga dengan nilai jual, dan bermanfaat.

Daur ulang merupakan proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan, dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru. Daur ulang sampah adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemilihan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk / material bekas pakai, dan komponen utama dalam manajemen sampah modern dan bagian ketiga adalah proses hierarki sampah 3R (*Reuse, Reduce, and Recycle*) penggunaan kembali, mengurangi, dan daur ulang.

Pemanfaatan limbah plastik dengan cara daur ulang umumnya dilakukan oleh industri. Secara umum terdapat empat persyaratan agar suatu sampah plastik dapat diproses oleh suatu industri, antara lain limbah harus homogen, tidak terkontaminasi, serta diupayakan tidak teroksidasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, sebelum digunakan limbah plastik diproses

melalui tahapan sederhana, yaitu pemisahan, pemotongan, pencucian, dan penghilangan zat-zat seperti besi dan sebagainya.

Untuk pelatihan tahap awal yaitu dilakukan dalam 7 kali pertemuan dalam seminggu di rumah Ibu Minawati atau rumah warga binaannya sesuai kesepakatan bersama dengan cara bergilir antara warga binaannya, artinya pelatihan tersebut dilakukan setiap hari sampai benar-benar bisa untuk dilepas sampai mandiri untuk membuat keterampilan tersebut. Dimulai dari jam 09:00 - 12:00 WIB, pelatihan tersebut dilaksanakan.

Tahap awal untuk memulai keterampilan dengan mengeluarkan modal, untuk membuat 1 tas modal yang harus dikeluarkan sebesar Rp. 4.000, kita menjualkan hasil karya kita tersebut ke ibu minawati untuk menampungnya yaitu sebesar Rp. 9.000, artinya setiap penjualan tas, untung bersih tas tersebut Rp. 5.000/tas. Kapasitas barang yang dibutuhkan oleh ibu minawati sebanyak-banyaknya barang, karna banyaknya permintaan dari pasar. Ada sedikit wawancara dengan konsumen tas plastik :

“kami sangat tertarik dengan tas ini dan sangat membutuhkan tas tali plastik ini karna satu mengurangi limbah yang ada, juga tas tali plastik ini sangat awet untuk digunakan, dan kuat kokoh untuk barang belanjaan yang ditampungnya sehingga sangat cocok untuk dimiliki dan dipakai”.<sup>66</sup>

### **3. Tahap Pendayaan (*Empowerment*)**

Pada tahapan ini perempuan/ibu-ibu diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki, dalam hal ini mereka diberikan wewenang untuk

---

<sup>66</sup> Intan Sari, wawancara dengan konsumen tas, Pasar Tradisional, Lampung , 23 April 2019.

mempraktekan ilmu keterampilannya agar bisa dipasarkan dan layak untuk dipasarkan dan bisa bersaing dengan produk-produk yang sejenis dengannya, serta memasarkan produknya tanpa harus adanya ikatan untuk mengharuskan dijual oleh ibu minawati.

Seorang fasilitator dan juga pendiri dari usaha kelompok mandiri ini telah mendayakan binaannya untuk mengembangkan diri mereka antara lain:

- a. Mengadakan perlombaan yang biasa diagendakan di tingkat desa, atau keseluruhan warga binaan tas tali packing dalam *moment* hari kemerdekaan Indonesia 17 Agustusan, agenda ini dilaksanakan sebagai agenda tahunan, agar mengasah nilai keterampilan mereka untuk bisa ditingkatkan lebih baik lagi kedepannya.
- b. Memberi akses relasi pemasaran untuk bisa dipasarkan dipasar modern seperti Swalayan Surya, Alfamart, maupun pasar tradisional, sehingga dengan mudah untuk memasarkan hasil karyanya tanpa harus bingung untuk bagaimana bisa memasarkan hasil karyanya.

Ibu Minawati membutuhkan dengan relasi yang ia jalani kerjasama, bahwa ia setiap hari harus menampung tas minimal 5 buah, dan paling banyak 10 tas ditampungnya untuk pesanan yang diterimanya dari warga binaan keterampilannya. Tambahan tali plastik rollan yang baru buat tambahan dari limbah plastik tersebut, mampu membuat 80 buah tas dengan harga modal Rp. 250.000, jika 80 tas tersebut dikalikan 9.000 maka total Rp. 720.000, 720.000 dikurangi harga modal Rp. 250.000 maka laba yang diperoleh Rp. 470.000/roll.

Limbah dari kerajinan yang dibuat terdapat besi pengikat dari tali dan bahan-bahan potongan yang bisa dijual lagi kepada tukang rongsokan yang siap menampung untuk dibeli, seperti contoh limbah besi dihargai Rp. 1.000/kilogram dan sampah-sampah potongan dari tali plastik tersebut bisa dijual dengan harga Rp. 200/kilogram, maka kesimpulannya bahwa tali plastik tersebut tidak ada yang membuang sia-sia tanpa arti dan nilai jual.

### **C. Hasil Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kelompok Mandiri**

Teori tentang Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui pembelajaran ketrampilan, meliputi: proses penyadaran, perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengembangan pembelajaran. Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan praktis, yaitu dengan pendidikan, kesehatan, ekonomi baik perempuan maupun laki-laki. Dalam penelitian ini ditekankan kepada perempuan dalam hal pengembangan keterampilan hidup dan kemandirian sehingga pada ujungnya membantu ekonomi keluarga.

Dampak dari pada Perekonomian di Desa Way Gubak berada dalam sekeliling pabrik-pabrik yang cukup lumayan banyak, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai buruh dipabrik dan istri di rumah menjaga rumah dan anak-anaknya, Suami mereka pergi pagi dari rumah untuk bekerja di pabrik dan pulang sore kerumah, begitu padat kegiatan suami mereka yang bekerja menjadi buruh pabrik sedangkan istri di rumah banyak sekali waktu luang dan potensi buat ibu-ibu di rumah yang bisa

digunakan waktu tersebut untuk membantu suaminya pemasukan tiap bulannya dengan kegiatan banyak hal yang bisa mendatangkan uang tambahan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukan bahwa proses pemberdayaan yang ada di usaha kelompok mandiri pengrajin tas tali packing tersebut bersifat edukatif. Pemberdayaan dilakukan dengan pemberian pelatihan keterampilan, pengerahan dan pengawasan dengan didukung berbagai fasilitas yang ada. Banyak manfaat yang diterima oleh perempuan/ibu-ibu rumah tangga adalah : (1) Mereka dapat meningkatkan kualitas penghidupan mereka sehari-hari tanpa harus membebankan oleh kepala rumah tangga mereka yaitu suami. (2) Terjalinnya ikatan silaturahmi antar tetangga sehingga kita lebih dalam mengenal masyarakat sekitar melalui kegiatan pelatihan keterampilan tersebut. (3) Dapat mengurangi limbah-limbah pabrik khususnya limbah tali packing plastik yang biasa digunakan dalam packing keramik (4) Yang gak kalah penting dari tiga penjelasan di atas ialah mengurangi pengangguran masyarakat kampung suka karya terutama ibu-ibu rumah tangga yang lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah.

#### **D. Faktor Yang Mendukung Kelancaran Proses Pemberdayaan**

Adapun yang mendukung kelancaran dari proses pemberdayaan perempuan kampung suka karya yang ditemukan di desa tersebut adalah :

1. Input meliputi Sumber Daya Manusia, dana, bahan-bahan dan alat-alat yang mendukung dalam kegiatan proses pemberdayaan perempuan. Dari



SDM yang ada dan melengkapi. Bahan-bahan yang sudah tersedia yang sudah disiapkan oleh fasilitator tanpa harus mencari keluar susah payah, serta alat-alat yang sudah dipesiapkan untuk membuat keterampilan tersebut.

2. Kemauan yang kuat untuk mengikuti pelatihan keterampilan tas tali packing dikarenakan berangkat dari kesadaran kaum perempuan untuk mengetahui lebih dalam tentang pengembangan keterampilan hidup dan kemandirian.
3. Marketing pemasaran yang sudah tersedia dan berjalan baik dengan konsumen itulah yang mendukung kelancaran proses pemberdayaan yang sudah dibangun dari awal oleh ibu Minawati saat ia merintis 3 tahun kebelakang dari tahun 2002 sampai 2005 lamanya. Pangsa pasar kerajinan tersebut sudah dikirimkan sampai Kalianda, Bukit Kemuning, Rawajitu, Liwa. Diluar provinsi ada Medan, Jawa Barat (Bandung), dan lain sebagainya.
4. Kepala desa yang mendukung penuh tentang proses dari pemberdayaan perempuan melalui usaha kelompok mandiri guna meningkatkan nilai keterampilan hidup dan kemandirian, juga sebagai pelindung dari kegiatan keterampilan tersebut.

## **BAB IV**

### **ANALISIS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI USAHA KELOMPOK MANDIRI PENGRAJIN TAS TALI PACKING UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN HIDUP DAN KEMANDIRIAN**

#### **A. Proses Pemberdayaan Perempuan Sehingga Dapat Mandiri Mengelola Kerajinan Tas Tali Packing**

Pemberdayaan dalam suatu masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, terutama melihat kondisi sekitar tempat yang akan diberdayakan, kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dalam analisis penelitian ini akan melihat pemberdayaan Perempuan yang dilakukan oleh seorang penggagas keterampilan yaitu ibu Minawati yang dinaungi oleh organisasi masyarakat yaitu usaha kelompok mandiri yang memberikan pelatihan keterampilan langsung kepada perempuan-perempuan untuk dibina dan dilatih berbagai keterampilan dari bahan baku tali packing, sehingga menjadi perempuan yang berkualitas mandiri, mempunyai nilai keterampilan hidup, membantu pendapatan suami dirumah tanpa harus merepotkannya dan tanpa harus bekerja keras menjadi buruh pabrik seperti suami-suami mereka.

Setelah penulis menyampaikan landasan teori dan data-data lapangan dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Usaha Kelompok Mandiri dalam menumbuhkan nilai keterampilan hidup yang mengajarkan perempuan-perempuan untuk dapat mandiri serta mendapat wawasan. Melalui metodologi penelitian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya penulis

pada bab ini akan menganalisa data tersebut dari berbagai sisi dengan rumusan masalah yang ada.

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat sehingga dapat mandiri mengelola kerajinan Tas Tali Packing di Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana hasil dari proses pemberdayaan perempuan melalui usaha kelompok mandiri pengrajin tas tali packing ?
3. Faktor apakah yang mendukung kelancaran proses pemberdayaan sehingga berjalan sesuai dengan harapan ?

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan bab III, apa yang telah dilakukan Instruktur selaku Fasilitator pemberdayaan dalam mencoba memberdayakan perempuan-perempuan yang terlalu jarang dirumah atau menganggur dirumah untuk mengembangkan nilai keterampilan hidup dan kemandirian, sudah dijalankan dengan sangat baik sesuai pada konsep teori yang dipaparkan penulis dihalaman 22 BAB II. Bertitik tolak dari teori Ayub M. Padangaran tentang tahap-tahap pemberdayaan. Semua tahapan mulai dari tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan telah diupayakan dengan baik oleh Usaha Kelompok Mandiri Tas Tali Packing, begitupun perempuan-perempuan yang mampu merespon secara bertahap.

### **1. Tahap Penyadaran**

Pada tahap ini Fasilitator belum mengupayakan dengan baik, dia berusaha menyadarkan dan membangun kesadaran perempuan-perempuan/ibu rumah tangga di Usaha Kelompok Mandiri Tas Tali Packing

hanya dengan memberikan pencerahan dan motivasi melalui sosialisasi, dalam teori pemberdayaan sosialisasi bukanlah tahap pemberdayaan dan dalam memberikan pengetahuan dan membuka wawasan perempuan/ibu-ibu agar bisa menyadarkan mereka bahwa mereka memiliki potensi dan keterampilan yang bisa dikembangkan untuk kelangsungan hidup tidak bisa dilakukan hanya sekali namun harus dilakukan secara rutin hingga perempuan/ibu-ibu benar-benar sadar dan yakin dengan potensi mereka. Cara yang dilakukan oleh Usaha Kelompok Mandiri tersebut sudah sangat sesuai dalam tahapan penyadaran yang ada di bagian tahap pemberdayaan, dan Usaha Kelompok Mandiri Tas Tali Packing tetap harus mempertahankan kegiatan sosialisasi yang dilakukan sebelum akan melakukan suatu program keterampilan agar hasilnya baik dan calon yang diberdayakan akan lebih memahami. Jika dalam melakukan suatu program tidak dilakukan sosialisasi dalam bentuk motivasi berwawasan maka perempuan/ibu-ibu akan kekurangan pengetahuan tentang keterampilan hidup dan kemandirian yang nanti akan berdampak pada hasil akhir tidak sesuai dengan tujuan yang akan di capai.

## **2. Tahap Pengkapasitasan (*Capacity Building*)**

Pada tahap pengkapasitasan dilakukan dengan sangat baik oleh Usaha Kelompok Mandiri Tas Tali Packing, upaya yang dilakukan dengan cara setelah ibu-ibu sudah berhasil melalui tahap penyadaran, pengkapasitasan dilakukan dengan memberikan ibu-ibu keterampilan, pelatihan, pembinaan dan pendampingan dalam melaksanakan program

Pemberdayaan Perempuan yaitu keterampilan membuat tas belanja, kotak sampah, kotak tissue, keranjang buah dan lain-lain yang diberikan oleh instruktur. Dalam pemberian keterampilan Usaha Kelompok Mandiri telah menyediakan ruangan tempat mereka belajar bersama tentang keterampilan Tas Tali Packing di Rumah Ibu Minawati dan juga tempat penampung hasil-hasil karya dari ibu-ibu yang sudah menyelesaikan karyanya untuk bisa dijual dipasaran, sebanyak mereka buat karya tas akan siap di terima oleh langganan pemesan. Adapun ruangan tersebut dilengkapi dengan bahan-bahan tas untuk melakukan pelatihan keterampilan. Dalam tahap ini instruktur memberikan pelatihan yang benar-benar digunakan untuk pelatihan keterampilan tas dan lain sebagainya. Pemberian pelatihan keterampilan ada waktu 7 kali pertemuan dalam seminggu, di ikuti oleh mereka yang menginginkan pelatihan keterampilan sampai mereka benar-benar bisa membuatnya.

### **3. Tahap Pendayaan (*Empowerment*)**

Tahap-tahapan yang dilakukan dengan baik oleh Usaha Kelompok Mandiri Tas Tali Packing dan Instruktur keterampilan telah mengantarkan perempuan/ibu-ibu dalam hal ini yaitu perempuan yang menganggur atau bekerja keras sebagai buruh pabrik yang sering meninggalkan anak dan rumahnya yang diberdayakan oleh tahap yang terakhir, yaitu tahap pendayaan dimana setelah perempuan atau ibu-ibu disadarkan dan diberikan kapasitas berupa pengetahuan, wawasan dan keterampilan kemudian selanjutnya adalah ibu-ibu diberi kesempatan atau otoritas untuk

menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam membuat keterampilan yaitu difasilitasinya tempat mereka belajar mengembangkan keterampilan hidup dan kemandirian hidup mereka juga menampung hasil karya yang mereka buat untuk bisa dipasarkan oleh Instruktur ke pasar tradisional maupun modern, kemudian sebagian supermarket-supermarket yang ada disekitaran Bandar Lampung. Usaha Kelompok Mandiri memfasilitasi tempat dan marketing penjualan atau relasi tanpa adanya paksaan kepada yang diberdayakan untuk harus menyetorkan hasilnya kepadanya. Ibu-ibu bisa dapat mengaplikasikan pengetahuan, dan keterampilannya yang sekarang bisa menjadikan kegiatan keterampilan membuat tas tali packing sebagai pekerjaan penambah ekonomi suami dalam rumah tangga tanpa harus bekerja keras menjadi buruh pabrik atau menganggur tanpa ada kerjaan yang bermanfaat untuk dilakukan. Tidak hanya itu usaha kelompok mandiri tidak lepas tangan begitu saja tanpa diperhatikan perkembangan keterampilan yang dibuatnya dan tetap memantau hasil-hasil dari yang sudah diberdayakan.

## **B. Hasil Dari Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing**

Pemberdayaan perempuan sejajar dengan pria, juga kondisi pria dan perempuan memiliki kesamaan hak dan kewajiban yang terwujud dalam kesatuan, kedudukan, peranan yang dilandasi sikap dan perilaku saling membantu dan mengisi di semua bidang kehidupan terkhusus dalam

membantu dan meringankan beban dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya untuk kecukupan kebutuhan sehari-hari

Dengan penjelasan tahap-tahap pemberdayaan diatas sudah terang bahwa pemberdayaan perempuan sudah sangat baik dengan konsep teori M. Ayup ditambah dengan proses kegiatan pelatihan tahap awal yaitu bisa dilakukan dalam 7 kali pertemuan dalam seminggu di rumah Ibu Minawati atau rumah warga binaannya, dimulai dari jam 09:00-12:00. Artinya hampir setiap hari dalam seminggu hingga benar-benar bisa untuk dilepas mandiri membuatnya dengan sangat baik dan rapih.

Adapun menurut analisis penulis, pemberdayaan perempuan melalui usaha kelompok mandiri pengrajin tas tali packing dapat dikatakan tingkat keberdayaan perempuan telah memenuhi keberhasilan dari pada kegagalan. Tingkat keberhasilan dari suatu kelompok tidak terlepas dari aspek pendidikan, sosial, dan ekonomi.

Dari aspek pendidikan yaitu adanya peningkatan kapasitas pengetahuan dan kemampuan anggota dalam mengelola beragam variasi model-model tas dan tempat-tempat yang lainnya sehingga banyak varian yang unik dan terbaru sehingga banyak macamnya dan tidak mudah bosan untuk dipasarkan di pasar tradisional maupun modern. Aspek yang berkaitan dengan sosial yaitu tumbuhnya kepedulian kelompok atau anggota, kerjasama kelompok, dukungan kelompok yang dibuktikan dengan saling membantu memasarkan jualannya, membantu bahan-bahan dasar tas tali packing, juga *shering* terkait perkembangannya dan model-model dalam pembuatannya. Dari aspek

ekonomi, anggota kelompok pengrajin dapat membantu kebutuhannya dalam mengelola kerajinan tersebut tanpa harus kekurangan bahan dasarnya.

### **C. Faktor Pendukung Kelancaran Proses Pemberdayaan**

Adapun faktor pendukung dari keberhasilan dan berjalannya proses pemberdayaan perempuan melalui usaha kelompok mandiri pengrajin tas tali packing ialah pemerintah desa yang mendukung penuh dalam proses pemberdayaan perempuan dalam pengelola bahan-bahan bekas serta perizinan komunitasnya, juga bahan-bahan tali bekas yang sudah tersedia cukup banyak, juga pemasaran yang sudah dipersiapkan dengan sangat matang untuk para perempuan binaan keterampilan pengrajin tas tali packing ke pangsa pasar untuk mengirimkan barang tersebut ke pasar-pasar tradisional, modern, Alfamart, Swalayan Surya, sampai ke Kalianda, Bukit Kemuning, Rawajitu, Liwa. Diluar provinsi, ada Medan, Jawa Barat (Bandung), dan lain-lain. Sehingga tidak perlu khawatir dan bingung bagi mereka yang mengikuti pelatihan keterampilan tidak bisa memasarkan karya-karya yang sudah dibuat olehnya untuk dijualkan kemasyarakat sesuai kebutuhan konsumen.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Secara umum hasil penelitian yang penulis lakukan di Usaha Kelompok Mandiri Tas Tali Packing tentang pemberdayaan perempuan dalam menumbuhkan keterampilan hidup dan kemandirian hidup, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pemberdayaan perempuan melalui usaha kelompok mandiri pengrajin tas tali packing, terdapat tiga tahapan yaitu :

1. Tahap penyadaran dilakukan dilakukan sudah baik, karna pada tahap penyadaran dilakukan dengan melalui pemberian bimbingan motivasi dan keterampilan berjumlah 35 Perempuan binaan hanya dalam seminggu.
2. Tahap pengkapsitasan dilakukan sangat baik, tahap pengkapsitasan yang dilakukan dengan pemberian materi teori dan praktek keterampilan dimulai sejak tahun 2002 sampai 2005 , yaitu keterampilan membuat tas, kotak tisu, keranjang buah dan lain-lain selama 3 jam per hari.
3. Tahap pendayaan dilakukan sangat baik dengan mempersilahkan untuk berkembang sendiri tanpa harus ada paksaan harus meyetorkan hasil karyanya kepada Instruktur dan juga menyediakan bahan-bahan yang akan di gunakan dalam membuat tas tali packing tanpa harus mencari bahan tersebut.

proses kegiatan pelatihan tahap awal yaitu bisa dilakukan dalam 7 kali pertemuan dalam seminggu dimulai dari jam 09:00-12:00. Artinya hampir setiap hari dalam seminggu hingga benar-benar bisa untuk dilepas mandiri

membuatnya dengan sangat baik dan rapih dan siap untuk dipasar bebaskan kepada konsumen yang membutuhkan sesuai kebutuhan.

Serta faktor pendukung dari keberhasilan dan berjalannya proses pemberdayaan perempuan melalui usaha kelompok mandiri pengrajin tas tali sangkek ialah bahan-bahan tali bekas yang sudah tersedia cukup banyak, juga pemasaran yang sudah dipersiapkan dengan sangat matang untuk para perempuan binaan keterampilan pengrajin tas tali packing, serta kemauan yang kuat untuk mempelajarinya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat berguna bagi semua pihak.

1. Kepada pelopor, dapat dilihat dari pelaksanaannya pemberdayaan perempuan melalui usaha kelompok mandiri pengrajin tas tali packing ini harusnya dapat bisa membaca perkembangan di zaman modern ini yang berkembang agar dapat meningkatkan perkembangan dari tas tali packing tersebut yang beraneka ragam sesuai kebutuhan masyarakat, agar tidak ketinggalan zaman yang modern ini, karna melihat tas-tas yang beraneka ragam yang bagus-bagus *up todate* sehingga pemberdayaan ini tidak punah seiring dengan perkembangan zaman.
2. Kepada Perempuan-perempuan/ibu-ibu, melihat prospeknya yang bagus dari pemberdayaan perempuan melalui usaha kelompok mandiri pengrajin tas tali packing harus tetap bersemangat dalam menjalankan program tersebut demi mendapatkan kehidupan dan menjadi yang lebih baik lagi,

juga jika mampu berinisiatif untuk dapat mengembangkan keterampilan hidup yang sudah dimiliki.

### **C. Penutup**

Dengan demikian skripsi ini, penulis mengucapkan puji syukur hanya kepada Allah SWT. Karna berkat limpahan rahmat dan izin-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Namun demikian, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karenanya saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar skripsi ini jauh lebih baik lagi.

Akhirnya penulis berharap semoga kerja keras yang selama ini dilakukan benar-benar bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media, 2004.
- Anwar, *Managemen Pemberdayaan Perempuan Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skills pada keluarga Nelayan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*, Bandung : Alfabeta , Cet Ke-IV, 2015.
- Aprillia Theresia, et. al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat* Bandung: Alfabeta, 2015.
- Ari Irawan dan Hari Mulyadi, *Pengaruh Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Distro Kreative Independent Clouthng Komunity di Kota Bandung)* Jurnal Manajemen Bisnis dan Pendidikan Kewirausahaan, Vol. 1.
- Ayup M. *Padangaran Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat, Konsep Teori dan Aplikasi*.Kendari : Unhu Press 2011.
- Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, Bogor: Ghalia Indonesia, cet ke-I, 2011.
- De Lexi J, Meoloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: RR Karya, 1991.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung : PT Refika Aditama, Cet. Ke-IV, 2010.
- Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenada Media, cet ke-III, 2008.
- Hadar Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997.
- Hani Handoko, *Managemen*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, Cet ke-XVIII, 2003.
- Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Bumi Aksara, 1995.

Irwan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Irawan Soeharto "*metode penelitian sosial*" Bandung: remaja rosdakarya, 1995.

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, Bandung: Mundur Maju, 1996.

Kastasamita Ginanjar, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 1996.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Moh. Kusnadi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Cv. Cahaya Agency.

Nana sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis Dan Desentralisasi*, Bandung: Sinar Baru, 1998.

Nana Herdiana Abdurrahman, *Managemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Bandung: Pustaka Setia, cet ke-I, 2013.

Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat*, Jakarta: Cet-Ke III, 1984.

Rosady Ruslan, *metode Penelitian Publik Relations Dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Suyadi Prawirosentono, *Penghantar Bisnis Modern*, jakarta: Bumi Aksara, cet ke-I, 2002.

Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, Yogyakarta: MedPress, cet ke-VIII, 2009.

Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Undang Ahmad Kamaludin, Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Bisnis*, Bandung: Pustaka Setia, cet ke-I, 2010.

**Jurnal :**

Ristinura Indrika, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup*, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Januari, 2013.

Shinta Okta Vita Sari, *Pemberdayaan Pengrajin Tas Di Desa Trayang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk*, Yayasan Kesejahteraan Pendidikan Dan Perumahan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Negara Surabaya, 2014.

Suci Hendriani, Soni A. Nulhaqim, *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai*, Jurnal Kependudukan Padjadjaran Vol . 10, 2008.

Yunanda Iswan, *Upaya Kelompok Usaha Rumah Tangga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Industri Keripik Pisang Di Segala Mider Kota Bandar Lampung*, Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri, 2017.

**Wawancara :**

Minawati, Wawancara dengan pembuat Kerajinan, rekaman telepon genggam, Bandar Lampung, 1 November 2108.

**Sumber on-line :**

PerkembanganKemandirian,tersediadi:  
<https://masyarakatsosialcerdas.blogspot.com/perkembangan-kemandirian.html> (28 Mei 2019).

PemberdayaanperempuanTersediadi:<https://bayoedarkochan.wordpress.com/pendidikan-luarsekolah/> , (4 Juli 2019).

Pegertian Pemberdayaan Perempuan, tersedia di:<http://eprints.ung.ac.id/5374/5/2013-1-86205-121408099-bab2-01082013024034.pdf> (5 september 2019).

PengertiandanCiriKemandirian,tersedia di:[https://www.academia.edu.>pengertian-dan-ciri-kemandirian-\(mandiri-i-sri-hartatik\)-academia.edu](https://www.academia.edu.>pengertian-dan-ciri-kemandirian-(mandiri-i-sri-hartatik)-academia.edu) (29 Mei 2019).

Pengertianperempuantersediandi:

[http://journal.unair.ac.id/filerPDF/08\\_sulaiman%20PEREMPUANSOSIAL%20&%20KELUARGA%20hasil%20revisi%20mda.pdf](http://journal.unair.ac.id/filerPDF/08_sulaiman%20PEREMPUANSOSIAL%20&%20KELUARGA%20hasil%20revisi%20mda.pdf)

**LAMPIRAN**



## **PANDUAN INTERVIEW**

### **A. Kondisi Desa Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung**

1. Bagaimana sejarah Desa Way Gubak?
2. Bagaimana gambaran Desa Way Gubak ?
3. Berapa jumlah penduduk Desa ?
4. Agama apa sajakah mayoritas Desa Way Gubak?
5. Apa mayoritas mata pencaharian Desa Way Gubak?
6. Siapa sajakah yang terlibat dalam struktur organisasi pemerintahan?

### **B. Perempuan Binaan Usaha Kelompok Mandiri**

1. Bagaimana sejarah singkat UKM ?
2. Ada berapakah jumlah anggota UKM ?
3. Apa visi dan misi dari UKM ?
4. Bagaimana proses pemberdayaan perempuan UKM?
5. Bagaimana tingkat keberhasilan UKM ?
6. Apa faktor pendukung keberhasilan UKM?
7. Berapa kali pertemuan dalam pelatihan ?

## **PANDUAN OBSERVASI**

Tempat:

1. Tempat Kegiatan Pelatihan
2. Rumah Anggota Keterampilan

Kegiatan:

1. Proses pembelajaran pelatihan Keterampilan
2. Keseharian dalam membuat Keterampilan

Orang:

1. Pelindung Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing
2. Ketua Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing
3. Perempuan binaan Keterampilan

## **PANDUAN DOKUMENTASI**

Melalui arsip penulis:

1. Sejarah Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing
2. Profil Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing
3. Struktur Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing
4. Daftar Perempuan Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing

Melalui Photo:

1. Tempat Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing
2. Bahan Tali Packing Bekas
3. Acara Lomba 17 Agustus
4. Kegiatan Keterampilan

### **DAFTAR NAMA SAMPEL**

1. Siti Rohayati, Sekretaris Usaha Kelompok Mandiri
2. Elinawati, Bendahara Usaha Kelompok Mandiri
3. Sugeng Riyanto, Anggota Usaha Kelompok Mandiri
4. Siti Lismawati, Anggota Usaha kelompok Mandiri
5. Intan Sari, Anggota Kelompok Usaha Mandiri

**STRUKTUR ANGGOTA USAHA KELOMPOK MANDIRI**  
**TAS TALI PACKING**

<b>NO</b>	<b>TUGAS</b>	<b>NAMA</b>
<b>1</b>	<b>Ketua</b>	<b>MINAWATI</b>
<b>2</b>	<b>Sekretaris</b>	<b>SITI ROHAYATI</b>
<b>3</b>	<b>Bendahara</b>	<b>ELINAWATI</b>
<b>4</b>	Anggota	SUGENG RIYANTO
<b>5</b>	Anggota	ZUBAIDAH
<b>6</b>	Anggota	SITI LISMAWATI
<b>7</b>	Anggota	SRI RAHAYU
<b>8</b>	Anggota	DIANA
<b>9</b>	Anggota	SUNYATI
<b>10</b>	Anggota	SITI AISYAH
<b>11</b>	Anggota	KAMSIAH
<b>12</b>	Anggota	HANIJAH
<b>13</b>	Anggota	MAESAROH
<b>14</b>	Anggota	SURATI

<b>15</b>	Anggota	YUNI APRIANTI
<b>16</b>	Anggota	RUKARNI
<b>17</b>	Anggota	NURHAYATI
<b>18</b>	Anggota	SITI MARYAM
<b>19</b>	Anggota	RAHMAWATI
<b>20</b>	Anggota	ROHIMAH
<b>21</b>	Anggota	NENENG ROHAYAH
<b>22</b>	Anggota	JAWARIYAH
<b>23</b>	Anggota	JAHYANTI
<b>24</b>	Anggota	SUKARNI
<b>25</b>	Anggota	ARNAH
<b>26</b>	Anggota	HERAWATI
<b>27</b>	Anggota	SRI HARYATI
<b>28</b>	Anggota	YAYAH ROHAYATI
<b>29</b>	Anggota	TITI HARYATI
<b>30</b>	Anggota	AGUSTINA
<b>31</b>	Anggota	NINA HERLINA
<b>32</b>	Anggota	ANISAH

<b>33</b>	Anggota	LISA NOVIANA
<b>34</b>	Anggota	INTAN SARI
<b>35</b>	Anggota	ERI ROSITA

### Foto Kegiatan Pelatihan Keterampilan





## Bahan Tali Packing Bekas



## Tempat Kegiatan Pelatihan Keterampilan





**Perlombaan 17 Agustus**







## Hasil Keterampilan

